

**PERAN MASJID DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI
BIDANG KEAGAMAAN**

(Studi Kasus Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia)

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Muhammad Zainuddin Ma'rifa

17422147

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

**PERAN MASJID DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI
BIDANG KEAGAMAAN**

(Studi Kasus Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia)

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Muhammad Zainuddin Ma'rifa

17422147

Pembimbing:

Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.,I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Zainuddin Ma'rifa
Nim : 17422147
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Peran Masjid Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Keagamaan (Studi Kasus Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan di cantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 03 Mei 2023
Yang Menyatakan,



Muhammad Zainuddin Ma'rifa

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaj@uii.ac.id
W. fiaj.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 24 Mei 2023
Judul Tugas Akhir : Peran Masjid dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Keagamaan (Studi Kasus Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia)
Disusun oleh : MUHAMMAD ZAINUDDIN MARIFA
Nomor Mahasiswa : 17422147

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. (.....)
Penguji I : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)
Penguji II : Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd. (.....)
Pembimbing : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)

Yogyakarta, 30 Mei 2023
Dekan

Dr. Drs. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan dibawah ini Dosen Pembimbing Skripsi, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama Mahasiswa : Muhammad Zainudin Ma'rifa

Nomor Mahasiswa : 17422147

Judul Skripsi : Peran Masjid Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Keagamaan
(Studi Kasus Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia)

Bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dosen Pembimbing Skripsi


Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I.

NOTA DINAS

Yogyakarta, 03 Mei 2020 M
13 Syawal 1444 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan petunjuk Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 21/Dek/60/DAATI/FIAI/I/2023 tanggal 5 Januari 2023

Atas tugas kami sebagai pembimbing saudara:


Nama : Muhammad Zainudin Ma'rifa
NIM : 17422147
Fakultas : Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun : 2022/2023
Skripsi : Peran Masjid Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Keagamaan
(Studi Kasus Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia)

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing Skripsi


Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I.

MOTTO

*“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada
kebaikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar,
merekalah orang-orang yang beruntung”*

(Qs: Ali Imran : 104)¹

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”

(HR. Thabrani)²

¹ Tim Al-Quran Terjemah, *Al-Ikhlās*, (Jakarta: Samad, 2014), hal. 63.

² Thabrani, *Maktabah Samilah*, Mu’jam Al Ausat, edisi III, hadis ke 5949

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Sholawat dan salam selalu dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tak terhingga kupersembahkan kepada :

Kepada Ibu Sri Subekti yang penuh cinta kasih, merawat dan membesarkan tanpa balas jasa, dengan pembuktian kasih yang tak pernah usai semoga selalu bahagia di alam Syurga. Kepada bapak Rujito, yang selalu berjuang dalam memotivasi yang tak pernah surut. Kepada keluarga terdekat, Om Iwan, Om Arkhan, Om Bambang sekeluarga yang selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi.

Kepada kakak dan adik-adik saya yang selalu kebersamai Mbak Ulfa, Mas Irfan, Mas Atok dan Mas Elfath yang selalu menjadi motivasi utama dalam keluarga.

Kepada teman yang selalu kebersamai, TMUA dan 17 Para Pencari Ridho-Nya yang mejadi saksi atas perjuangan selama di tanah rantau ini. Kepada kemahasiswaan UII dan teman-teman Excellent Community 17 yang selalu menyemangati skripsi saya hingga saya bersemangat untuk mengerjakannya dengan tuntas.

Seluruh Almamater Universitas Islam Indonesia.

ABSTRAK

PERAN MASJID DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI BIDANG KEAGAMAAN (Studi Kasus Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia)

**Oleh : Muhammad Zainuddin Ma'rifa
17422147**

Masjid merupakan pusat segala kegiatan bagi umat Islam. Peran masjid sangatlah penting dalam mencapai tujuan di bidang sosial, agama, kemanusiaan, dan sebagai sarana untuk menyebarkan dakwah Islamiyah. Kehadiran masjid kampus dapat menjadi pengembangan dakwah untuk menciptakan mahasiswa yang berilmu, bertaqwa, beramal dan berkarakter islami. Hal tersebut tidak terlepas dari usaha pengurus masjid dalam mengoptimalkan peranannya guna meningkatkan kesejahteraan masjid. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program kajian Masjid Ulil Albab dan peran takmir masjid Ulil Albab dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Keagamaan.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian berupa jamaah dan pengurus DPPAI UII serta objek penelitian program kajian dan peran takmir masjid Ulil Albab UII. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik keabsahan data menggunakan peningkatan ketekunan, triangulasi, dan member checking. Teknik analisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kajian yang beragam dan berkualitas dapat membantu masyarakat dalam memperoleh pengetahuan agama yang lebih baik dan memperkuat rasa persatuan antar umat muslim serta memberikan gambaran tentang pentingnya peran masjid dalam kegiatan keagamaan dan sosial bagi umat Islam. Takmir Masjid Ulil Albab juga berperan dalam program pemberdayaan keagamaan di sekitar kampus Universitas Islam Indonesia dengan bekerja sama dengan pengurus panti asuhan dan pengurus masjid di sekitar kampus.

Kata kunci : Peran, Pemberdayaan, Takmir Masjid Ulil Albab.

ABSTRACT

THE ROLE OF MOSQUES IN COMMUNITY EMPOWERMENT IN THE RELIGIOUS FIELD

(Case Study of Ulil Albab Mosque, Islamic University of Indonesia)

**By : Muhammad Zainuddin Ma'rifa
17422147**

The mosque is the center of all activities for Muslims. The role of mosques is very important in achieving goals in the social, religious, humanitarian, and as a means to spread Islamic da'wah. The presence of campus mosques can be a development of da'wah to create students who are knowledgeable, pious, charitable and have Islamic character. This is inseparable from the efforts of mosque administrators in optimizing their role to improve mosque welfare. This study aims to analyze the study program of Ulil Albab Mosque and the role of takmir Masjid Ulil Albab in Community Empowerment in the Religious Field.

The research method used is a qualitative descriptive approach with research subjects in the form of worshippers and administrators of DPPAI UII as well as the object of research of the study program and the role of the takmir of the Ulil Albab UII mosque. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation with data validity techniques using increased persistence, triangulation, and member checking. Data analysis techniques by reducing data, presenting data, and verifying or concluding.

The results showed that diverse and quality study programs can help the community in acquiring better religious knowledge and strengthen the sense of unity among Muslims and provide an overview of the importance of the role of mosques in religious and social activities for Muslims. Takmir Masjid Ulil Albab also plays a role in religious empowerment programs around the campus of Universitas Islam Indonesia by collaborating with orphanage administrators and mosque administrators around the campus.

Keywords : Role, Empowerment, Takmir Masjid Ulil Albab.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ.

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ اللَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* *alhamdulillah*. Segala puji dan syukur bagi Allah Swt. Perjalanan yang begitu panjang telah penulis lalui dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Namun atas kuasa, izin, nikmat, rahmat, karunia, dan ridho-Nya lah yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan sehingga penulis mampu melewati semuanya dan berada di titik ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw.

Tidak ada kata yang lebih pantas yang sanggup penulis sampaikan melainkan rasa syukur atas terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini. Ucapan terimakasih dan penghargaan ingin pula penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Tanpa dukungan, motivasi, dan bantuan mereka, sulit rasanya tugas akhir Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Dengan penuh kerendahan hati, patutlah kiranya penulis dengan segenap rasa hormat, penulis mengucapkan ribuan terimakasih dan semoga Allah Swt. memberikan balasan terbaik kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

2. Dr. Drs. Asmuni, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FIAI UII.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam FIAI UII.
6. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang bersedia meluangkan waktunya untuk mempermudah, membimbing, memberikan arahan dan saran dalam penyusunan Tugas Akhir ini dengan penuh kesabaran.
7. Bapak Edi Safitri S.Ag., M.S.I selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam FIAI UII, Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, MA., Dr. Junanah, MIS., Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Drs. Imam Mudjiono, M.Ag., Dra. Sri Haningsih, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Ibu Siska Sulistyorini, S.Pd.I., MSI., Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd., Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA, Ph.D. Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., M.S.I., Bapak Syaifullah Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum. Bapak Ahmad Zubaidi, M.Pd., dan Bapak M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed. yang senantiasa menjadi guru terbaik bagi penulis selama menimba ilmu dalam bangku perkuliahan.
9. Staff Akademik Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Mba Erma Widiyanti, S.E., Mba Avinda Widyaningsih, S.Pd.I., Mas Mulyadi, dan Bapak Wahyudi, yang telah membantu dan memudahkan segala urusan administratif yang berkaitan dengan kuliah dan Tugas Akhir Skripsi ini.

10. Sosok terkasih dan tersayang Alm. Ibu Sri Subekti, yang senantiasa menjadi alasan terbesar untuk terus membuat beliau tiada henti bangga dan bahagia. Semoga Allah Swt. Senantiasa memberikan kebahagiaan dengan ditempatkan di Syurga tertinggi-Nya.
11. Dia yang tak kalah penulis sayangi, Bapak Rujito yang senantiasa menjadi motivasi untuk selalu berjuang dalam hidup ini, Ibu Heny Lestari yang selalu sabar dan senantiasa memberikan masukan dan motivasi dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
12. Dia yang juga tak kalah penulis sayangi, kakak pertama Ulfa Rosyidatus Syarifah sosok kakak yang menjadi penyemangat bagi penulis untuk menggapai banyak hal. Adik-adik penulis, Irfanudin Haidar, M. Faiq Athoullah dan Mas Elfath yang menjadi motivasi penulis untuk segera menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini, Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan semangat dan menjaga di manapun kalian berada.
13. Keluarga besar Bani Wasilan dan Bani Muniri yang selalu memberikan do'a dan dukungan. Semoga Allah Swt. senantiasa selalu melindungi dan menyayangi mereka.
14. Kerabat keluarga yang tidak hentinya memberi semangat dengan menanyakan kelulusan saya.
15. Keluarga Besar Takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia, yang senantiasa menjadi keluarga penulis di tanah rantau Yogyakarta, terkhusus untuk 17 Mencari Ridho-Nya. Mereka semua adalah manusia-manusia hebat yang Allah Swt. pilih untuk menjadi keluarga bagi penulis selama 4 tahun di bawah Kubah Kuning Cahaya UII, Al Zain, dan Al Mahfuzh. Semoga kami senantiasa selalu istiqomah dalam jalan dakwah dan ridho-Nya.
16. Segenap Keluarga Besar Excellent Community UII, terkhusus rekan-rekan EC 2017 serta Ibu Hazhira Qudsyi S.Psi., M.Psi., Psikolog. Ibu Ike Agustina, S.Psi., M.Psi., Psikolog. Dan Mas Rahmat Akbar Oktavianto

yang sudah berperan penting dan menjadi bagian dalam perjalanan perkuliahan serta pengembangan diri penulis selama di UII.

17. Teman baik penulis Febtrisia Dewanti yang selalu bersedia membantu dalam proses penulisan Tugas Akhir Skripsi ini, semoga di berikan kesuksesan selalu.
18. Seluruh informan skripsi yang selalu mempermudah urusan saya.
19. Mahasiswa UII yang berkenan menyemangati dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini.

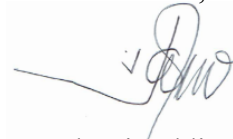
Jazaakumullahu khairan wa jazaakumullahu ahsanal jazaa'. Ada banyak nama di hati yang tidak bisa disebutkan satu persatu karena keterbatasan tempat, namun tanpa mengurangi rasa hormat dan terimakasih penulis, semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat serta menggandakan pahala atas segala bantuan serta membalas seluruh kebaikan semuanya dengan sebaik-baiknya pemabalasan.

Pada akhir tulisan ini, penulis ingin menyampaikan bahwa penulis menyadari banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi ini. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik serta saran guna perbaikan penulis di masa mendatang. Akhir kata, penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi penulis maupun semua pihak yang membutuhkan dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan yang lebih baik. Semoga Allah Swt. senantiasa selalu melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada kita semua. *Aamiin.*

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ.

Yogyakarta, 05 Mei 2023

Penulis,



Muhammad Zainuddin Ma'rifa

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS	iv
<u>MOTTO</u>	v
<u>HALAMAN PERSEMBAHAN</u>	vi
<u>ABSTRAK</u>	vii
<u>KATA PENGANTAR</u>	ix
<u>DAFTAR ISI</u>	xiii
<u>BAB I</u>	1
<u>PENDAHULUAN</u>	1
<u>A. Latar Belakang Masalah</u>	1
<u>B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian</u>	9
<u>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian</u>	10
<u>D. Sistematika Pembahasan</u>	11
<u>BAB II</u>	14
<u>KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</u>	14
<u>A. Kajian Pustaka</u>	14
<u>B. Landasan Teori</u>	22
<u>BAB III</u>	30
<u>METODE PENELITIAN</u>	30
<u>A. Jenis Penelitian</u>	30
<u>B. Lokasi Penelitian</u>	30
<u>C. Teknik Penentuan Informan</u>	30
<u>D. Informan Penelitian</u>	31
<u>E. Teknik Pengumpulan Data</u>	32
<u>F. Keabsahan Data</u>	34

<u>BAB IV</u>	40
<u>HASIL DAN PEMBAHASAN</u>	40
<u>A. Hasil Penelitian</u>	40
1. <u>Sejarah Berdirinya Masjid</u>	40
2. <u>Visi Misi Masjid Ulil Albab</u>	41
3. <u>Struktur Organisasi</u>	42
<u>B. Hasil Analisis Data</u>	45
1. <u>Program Kajian Masjid Ulil Albab UII</u>	45
2. <u>Peran Masjid dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Keagamaan</u>	52
.....	52
<u>BAB V</u>	66
<u>PENUTUP</u>	66
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	70
<u>Lampiran 1</u>	73
<u>Lampiran 2</u>	75
<u>Lampiran 3</u>	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aspek yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia, sebab melalui pendidikan seseorang dapat menentukan jati dirinya, memahami tujuan penciptanya, serta memahami tanggung jawabnya sebagai khalifah di bumi dan sebagai hamba Allah yang mampu memberikan rahmat bagi seluruh makhluk. Pentingnya pendidikan terletak pada kemampuannya untuk membentuk manusia yang berkualitas dan

bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Dengan pendidikan yang baik, seseorang dapat mengembangkan kemampuan dan potensinya sehingga dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Selain itu, pendidikan juga dapat membantu seseorang untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah dilalui selama hidupnya. Dalam artian, pendidikan membantu manusia untuk memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai khalifah di bumi dan sebagai hamba Allah yang mampu memberikan rahmat bagi seluruh makhluk.³

Dalam konteks menilai pentingnya pendidikan, Allah SWT menjanjikan kedudukan yang tinggi bagi individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas. Hal ini tercermin dalam ayat suci Al-Qur'an, di mana Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَيَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadallah[58]:11)⁴

³ M. Ismail Makki dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, (Kadur Pemekasan: Duta Media Publishing, 2019), hal. 6.

⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : CV Penerbit J-Art, 2005), hal. 543

Pendidikan akhlak saat ini menjadi fokus utama dalam tri-pusat pendidikan, yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat. Tujuan pendidikan di lingkungan sekolah adalah untuk membentuk karakter dan akhlak mulia, yang sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, di era disrupsi ini, inovasi dalam pendidikan sangat diperlukan untuk menjawab tantangan globalisasi sekaligus mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam menyikapi tantangan globalisasi, perlu dilakukan kontekstualisasi atau pemetaan umum terhadap respons dunia pendidikan. Terdapat berbagai perspektif dalam menanggapi fenomena ini, salah satunya adalah pandangan Fauzi, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, dalam papernya yang berjudul "Peran Pendidikan dalam Transformasi Nilai Budaya Lokal di Era Millennial". Fauzi menyarankan salah satu upaya dalam transformasi pendidikan menuju arah baru adalah dengan menyusun strategi glocalisasi (*glocal vision*), yaitu suatu kombinasi dari globalisasi dan lokalisasi yang mengedepankan konsep "*think globally, act locally*". Dalam konsep ini, siswa diajarkan untuk memiliki pemikiran yang luas dan global, namun tetap mengimplementasikan kearifan lokal dan budaya serta nilai-nilai Islam dalam pendidikan, baik secara teoritis maupun praktis. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat tetap eksis dan berkolaborasi secara integratif dengan tuntutan global.⁵

Dalam sejarah Islam, dapat ditemukan bahwa Rasulullah SAW telah sangat peduli terhadap pendidikan Islam sejak awal berdirinya. Beliau mulai mengajarkan dan mendidik umatnya (sahabat) dengan melakukan kegiatan pendidikan dan pengajaran di rumah salah satu sahabatnya, yaitu al-Arqam bin Abi al-Arqam atau yang dikenal dengan Daru al-Arqam di Makkah. Di rumah tersebut, beliau mengadakan pertemuan dan pengajaran dengan para sahabat. Meskipun pada saat itu jumlah pengikut beliau masih sedikit, namun jumlahnya terus bertambah dari hari ke hari.⁶ Ketika Rasulullah SAW hijrah ke Madinah, hal pertama yang beliau lakukan adalah membangun masjid, yang sekarang dikenal sebagai Masjid Nabawi. Masjid ini berfungsi sebagai tempat ibadah, pendidikan, musyawarah, dan lain-lain. Pembangunan masjid juga terjadi di seluruh dunia, baik di Timur maupun di Barat. Sebagai contoh, di Inggris, pembangunan masjid-masjid baru mulai tampak sejalan dengan perkembangan yang luar biasa.

Pembangunan masjid di seluruh dunia menunjukkan peningkatan, baik di timur maupun di barat.⁷ Di Inggris misalnya mulai tampak pembangunan masjid-masjid baru sejalan dengan perkembangan yang luar biasa. Secara tidak langsung, dampak positif dari globalisasi membawa wajah pendidikan di Indonesia menjadi dekat dengan kecanggihan

⁵ Zuharini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 99.

⁶ Heri Sucipto, *Memakmurkan Masjid Bersama JK* (Jakarta Selatan: Grafindo Books Media, 2014), hal. 81.

⁷ Nana Rukmana, *Manajemen Masjid: Panduan Praktis Membangun dan Memakmurkan Masjid*, (Bandung MQS Phublishin, 2009), hal. 26

teknologi, kemajuan berpikir dan arsitekturnya yang megah. Akan tetapi, disisi lain pilihan terhadap globalisasi membawa resiko yang membuat lembaga pendidikan di Indonesia menjauh dari tradisi kita dan membuat kita kehilangan jati diri. Selain itu, globalisasi apabila tidak disaring akan membawa faham yang bertolak belakang dengan nilai-nilai *local wisdom* seperti materialisme, imperialisme, dan kolonialisme.⁸

Dalam konteks Indonesia, banyak instansi baik pemerintahan maupun pendidikan, termasuk di perkotaan maupun pedesaan, telah membangun masjid atau mushola sebagai sarana untuk mempermudah masyarakat dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Akan tetapi, fenomena yang terjadi saat ini adalah banyak dari kalangan masyarakat yang melupakan fungsi utama dari pendirian masjid, yaitu untuk melaksanakan sholat fardhu berjama'ah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara tujuan pendirian masjid dan praktik ibadah yang dilakukan di dalamnya.

Peran masjid sangatlah penting dalam mencapai tujuan di bidang sosial, agama, kemanusiaan, dan sebagai sarana untuk menyebarkan dakwah Islamiyah. Masjid juga menjadi sarana pendidikan, seperti pada masa Khalifah Bani Abbas yang terkenal sebagai masa kejayaan kaum muslim. Masjid-masjid yang didirikan pada masa itu tidak hanya digunakan untuk ibadah, namun juga sebagai sarana pendidikan dengan dilengkapi

⁸ Arifa, Sa'adatu dan Indana Zulfa, "Peran Takmir Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid (Studi Kasus Di Masjid Al-Huda Citrodiwangsan Lumajang)", *Jurnal Dakwatuna*, No. 2, Vol.4, hal.2

sarana dan fasilitas yang memadai. Anak-anak dididik di dalam masjid, pengajian ulama-ulama dilaksanakan di dalam halaqah, diskusi dan munazarah dalam berbagai ilmu pengetahuan dilakukan di dalam masjid, dan perpustakaan dengan buku-buku dari berbagai macam ilmu pengetahuan tersedia di dalam masjid.⁹

Penting bagi masyarakat Indonesia untuk memahami kembali fungsi utama dari masjid sebagai sarana untuk mempererat ikatan sosial, beribadah, mendapatkan pendidikan, dan menyebarkan dakwah Islamiyah. Hal ini dapat dilakukan melalui pemahaman yang lebih baik tentang sejarah dan peran masjid dalam masyarakat Islam serta peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya memanfaatkan masjid dengan benar dan tidak hanya sebatas membangun bangunan yang megah.¹⁰

Peran penting masjid sebagai rumah ibadah bagi umat Islam dan memiliki fungsi sentral dalam menggerakkan aktivitas keagamaan dan sosial. Terlihat bahwa masjid kampus juga menjadi alternatif pilihan untuk kegiatan diluar kegiatan perkuliahan normal seperti kelompok belajar, kegiatan seni budaya, latihan kepemimpinan, dan lain sebagainya. Burhannudin menjelaskan bahwa ibadah merupakan bukti nyata bagi seorang muslim dalam meyakini dan mempedomani aqidah Islamiyah, oleh

⁹ Nana Rukmana, *Manajemen Masjid: Panduan Praktis Membangun dan Memakmurkan Masjid*, (Bandung MQS Phublishin, 2009), hal. 28.

¹⁰ Burhan Nudin, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori Di Safa Islamic Preschool", *Jurnal Millah* Vol. XVI, (2016), No. 1, hal. 60

karena itu anak-anak sejak dini harus diperkenalkan dengan nilai-nilai agama. Hal ini juga berlaku bagi mahasiswa universitas Islam yang menjadi suatu keharusan untuk saling mengingatkan melalui program dakwah masjid kampus.

Pada zaman Nabi Muhammad SAW, pelebaran fungsi masjid sudah terjadi sesuai dengan fungsi yang sesungguhnya. Namun, kenyataan di masyarakat masih memperlihatkan fungsinya yang sangat sempit dimana masjid sering diidentikkan sebagai tempat ibadah saja. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang lebih luas tentang peran masjid dalam kehidupan sosial, agama, dan kemanusiaan sehingga masjid dapat berfungsi secara optimal bagi masyarakat umat Islam.

Di zaman sekarang ini banyak masjid-masjid yang terlihat sangat indah dan megah, tidak hanya dilingkungan tempat tinggal masyarakat, masjid dilingkungan kampus pun ternyata berperan sangat penting. Masjid dilingkungan kampus di beberapa Universitas di Indonesia seperti Masjid Salman ITB, Masjid Kampus UGM, Masjid Kampus UPI dan Masjid Kampus UII memegang peranan penting sebagai pusat dakwah bagi mahasiswa muslim pada kampus tersebut. Salah satu contoh konkritnya adalah Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia. Berbagai kegiatan kajian diadakan secara rutin di Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia, seperti kajian rutin ba'da maghrib, kajian rutin ba'da dzuhur atau kajian-kajian dengan tematik lainnya.

Masjid Ulil Albab juga sering digunakan sebagai tempat mahasiswa melakukan mentoring keagamaan atau taklim yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa Universitas Islam Indonesia.¹¹ Selain aktif dalam melaksanakan berbagai kegiatan kajian untuk para sivitas akademika UII, Masjid Ulil Albab juga merancang dan melakukan beberapa program kerjasama dengan beberapa masjid terdekat dengan kampus yang diberi nama Ikatan Masjid Kampus Terpadu. Beberapa kegiatan yang dilakukan bersama dengan masyarakat seperti Kajian Rutin bersama warga setempat, pemberian beasiswa kepada anak-anak yang berprestasi diwilayah masjid yang bersangkutan, pelatihan kepengurusan jenazah dan lain-lain.¹² Penelitian ini akan mengulas tentang bagaimana peran Masjid Ulil Albab UII dalam pemberdayaan masyarakat yang ada disekitar kampus pada bidang keagamaan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan di masjid, panti asuhan, dan tempat lain yang dapat dijangkau, terdapat beberapa faktor kendala dan hambatan yang perlu diperhatikan dengan seksama. Salah satu faktor yang menjadi kendala adalah keterbatasan sumber daya, seperti anggaran yang terbatas, fasilitas yang terbatas, peralatan yang terbatas, serta tenaga kerja yang terbatas. Kendala ini dapat mempengaruhi skala dan kualitas dari kegiatan pemberdayaan yang ingin dilakukan. Selain itu,

¹¹ Observasi Penelitian Skripsi di Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia, 06 Mei 2023

¹² Laporan pertanggungjawaban, Takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indoneisa, 22 Agustus 2022.

diperlukan juga koordinasi yang baik antara takmir masjid, pengurus panti asuhan, relawan, dan komunitas setempat. Koordinasi yang baik menjadi penting untuk menjaga kelancaran pelaksanaan kegiatan dan mencapai hasil yang optimal. Selanjutnya, partisipasi dan komitmen aktif dari masyarakat setempat juga merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pemberdayaan. Dibutuhkan upaya yang intensif dalam membangun kesadaran dan melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Selain itu, perbedaan budaya dan konteks lokal juga perlu diperhatikan agar kegiatan pemberdayaan dapat relevan dan diterima oleh masyarakat. Evaluasi berkala juga sangat penting untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul, mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan kegiatan, serta menentukan langkah perbaikan yang diperlukan.¹³ Oleh karena itu, takmir masjid dan pihak terkait perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang konteks lokal, keterampilan manajemen yang efektif, dan kemampuan dalam beradaptasi dengan perubahan.

Berangkat dari latar belakang tersebut maka penting untuk diteliti dengan mengangkat judul “Peran Masjid Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Keagamaan (Studi Kasus Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia)”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

¹³ Observasi Penelitian Skripsi di Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia, 02 Mei 2023

Penelitian ini di dasarkan pada latar belakang yang menunjukkan pentingnya pemberdayaan keagamaan dalam konteks di Masjid Ulil Albab. Oleh karena itu, fokus utama penelitian ini adalah untuk menginvestigasi strategi pemberdayaan yang ditetapkan di Masjid Ulil Albab. Secara lebih spesifik, penelitian ini akan mencoba menjawab tiga pertanyaan berikut :

1. Bagaimana peran Takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia dalam bidang keagamaan?
2. Bagaimana pola implementasi program kajian yang dilaksanakan dalam menunjang bidang keagamaan di Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia?
3. Apa saja kendala dan hambatan dalam melaksanakan program pemberdayaan keagamaan masyarakat di Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Bersandarkan pada pertanyaan penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk menganalisis, mengeksplorasi dan mendeskripsikan peran Takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia dalam bidang keagamaan.

2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pola implementasi program kajian yang dilaksanakan di Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia dalam menunjang bidang keagamaan.

3. Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan kendala dan hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan program pemberdayaan keagamaan masyarakat di Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia serta memberikan tawaran konsepsi ideal strategi pemberdayaan keagamaan yang dapat diterapkan di Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia.

Bersandarkan pada pertanyaan penelitian diatas, kegunaan dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu kegunaan secara teoritis dan secara praktis dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori tentang pemberdayaan keagamaan dan peran masjid dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang strategi dan program yang efektif dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masjid.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengelola dan pihak terkait Masjid Ulil Albab UII dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas program pemberdayaan keagamaan yang dilaksanakan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi masyarakat dan organisasi

yang ingin membangun masjid atau program keagamaan yang serupa.

Dengan mengetahui kendala dan hambatan dalam melaksanakan program pemberdayaan keagamaan, pihak terkait dapat mengatasi masalah dan meningkatkan efektivitas program.

D. Sistematika Pembahasan

Skripsi adalah tugas akhir yang harus dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka menyelesaikan pendidikan tinggi. Dalam penyusunan skripsi, peneliti membagi menjadi beberapa bab atau bagian yang membahas secara terperinci tentang topik atau masalah yang diteliti.

Bab I berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Bagian ini sangat penting karena menjadi pengantar atau pembuka dalam penyusunan skripsi. Latar belakang masalah membahas kondisi sosial yang mendorong peneliti melakukan penelitian, fokus penelitian membahas topik atau masalah yang ingin diteliti, rumusan masalah merupakan pertanyaan atau rumusan yang ingin dijawab dalam penelitian, tujuan penelitian menjelaskan alasan dilakukannya penelitian, dan kegunaan penelitian menjelaskan manfaat dari hasil penelitian..

Bab II membahas kajian pustaka dan landasan teori. Pada bagian ini, peneliti mengambil referensi dari sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian, baik jurnal, paper, skripsi, maupun sumber lainnya.

Landasan teori membahas tentang konsep atau teori yang terkait dengan topik penelitian.

Bab III membahas metode penelitian. *Pertama*, jenis dan pendekatan penelitian yang menentukan kategori penelitian berdasarkan judul. *Kedua*, tempat atau lokasi penelitian dimana penelitian itu dilakukan. *Ketiga*, teknik penentuan informan yaitu cara untuk dapat menggali sumber-sumber yang mendukung penelitian yang akan diteliti. *Keempat*, informan penelitian yakni individu atau kelompok yang menjadi responden atau populasi dalam mencari informasi dan menjawab pertanyaan penelitian. *Kelima*, teknik pengumpulan data yaitu cara atau strategi untuk dapat mengumpulkan berbagai data yang diperoleh dari berbagai sumber. *Keenam*, keabsahan data yaitu meneliti atau mengecek kembali data yang telah diperoleh agar tidak ada kekurangan atau kesalahan dalam memuat data pada penelitian. *Ketujuh*, teknik analisis data yakni cara dan strategi untuk menentukan kategori apa yang sesuai dengan data yang dikumpulkan.

Bab IV berisi hasil dan pembahasan. Pada bagian ini, peneliti akan menjawab fokus dan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil observasi di lapangan, wawancara, serta bukti berupa dokumentasi. Pada pembahasan, peneliti akan memaparkan dan mengkaji data yang telah didapatkan.

Bab V berisi kesimpulan dan saran. Pada bagian ini, peneliti akan memberikan kesimpulan terkait penelitian yang telah dilakukan serta memberikan saran untuk perbaikan selanjutnya.

Daftar pustaka adalah bagian penting dalam skripsi yang harus mencantumkan semua sumber data yang digunakan dalam penelitian, baik itu buku, jurnal, skripsi, maupun sumber lainnya. Daftar pustaka harus disusun dengan benar dan mengikuti aturan yang berlaku.

Secara keseluruhan, penyusunan skripsi harus dilakukan secara sistematis dan terstruktur agar dapat menghasilkan karya ilmiah yang baik dan bermanfaat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah berupa hasil-hasil penelitian seperti buku, jurnal, skripsi, maupun majalah. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan penulis diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Anna Lisana Yudianti pada tahun 2015 yang berjudul "Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta" jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsinya menjelaskan bentuk-bentuk fungsi masjid dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA N 1 Yogyakarta bahwa masjid Al Uswah dikelola oleh rohis SMA N 1 Yogyakarta atau bernama rohis Al Uswah berusaha untuk memakmurkan masjid melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, kajian hadis setelah sholat oleh POH (pengurus oemat harian), pembiasaan sholat sunnah dhuha, kegiatan taddarus bersama. Kegiatan tersebut berkaitan dengan kurikulum PAI dan sangat mendukung untuk peningkatan mutu pembelajaran PAI.¹⁴ Perbedaannya terletak pada Meneliti objek Penelitian yang berbeda yaitu Mutu Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta fokus pada kegiatan

¹⁴ Ana Lisana Yudianti, "Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2015, Abstrak.

rohis terhadap pembelajaran PAI. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang fungsi masjid didalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Adi Hermawan pada tahun 2012 dengan judul Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Remaja (Study Kasus di Masjid Al-Muhajirin Semanggi Pasar Kliwon Surakarta Tahun 2012) jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhamadiyah Surakarta, Dalam skripsinya menjelaskan tentang Peranan masjid Al-Muhajirin dalam pembentukan akhlak remaja di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta, di antaranya yaitu: (1) peranan sebagai pusat kegiatan pendidikan Islam (2) peranan sebagai fasilitator (3) peranan sebagai mobilisator (4) peranan sebagai wadah pengembangan sumber daya manusia khususnya generasi remaja (5) peranan sebagai tempat pembinaan jama'ah.¹⁵ pengurus masjid, usaha-usaha yang dilakukan pengurus remaja masjid Al-Muhajirin Semanggi, salah satunya yaitu kegiatan yang bersifat refreshing berupa out bond dan rihlah, di mana dalam kegiatan ini bersifat penyegaran bagi peserta remaja, kegiatan ini di akhiri dengan pengisian tausiyah mengenai wawasan keislaman, keilmuan dan perkembangan remaja yang sedang aktual (hasil wawancara dengan Heru Susanto selaku pengurus remaja masjid Al-Muhajirin Semanggi). Persamaannya terletak pada Meneliti tentang peranan

¹⁵ Adi Hermawan, "Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Remaja (Study Kasus di Masjid Al-Muhajirin Semanggi Pasar Kliwon Surakarta Tahun 2012)", *Skripsi*, Surakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2012, Abstrak.

masjid sebagai pusat Pendidikan Islam. Dan perbedaannya terletak pada subjek kajian diutamakan pada pembentukan akhlak.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fannanah Al Firdausi pada tahun 2015 berjudul "Pengamalan Nilai-nilai Agama Islam pada Remaja Masjid Sabilillah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang". Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pengamalan nilai-nilai agama Islam pada remaja di Masjid Sabilillah Malang dan faktor pendukung serta penghambatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengamalan nilai-nilai agama Islam pada remaja di Masjid Sabilillah Malang terfokus pada shalat berjamaah dan nilai akhlak sopan terhadap orang yang lebih tua dan sesamanya. Penelitian tersebut menjadi inspirasi bagi peneliti dengan latar belakang penelitian masjid.¹⁶ Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan judul yang berbeda terletak pada fokus dan objek yang diteliti. Penelitian ini akan membahas peran takmir dalam menyelenggarakan pendidikan di masjid, sedangkan penelitian Fannanah Al Firdausi fokus pada pelaksanaan pengamalan nilai-nilai agama Islam pada remaja di Masjid Sabilillah Malang. Meski demikian, kedua penelitian ini memiliki kesamaan yaitu mengkaji peranan masjid sebagai pusat pendidikan Islam.

¹⁶ Fannanah Al Firdausi, "Pengamalan Nilai-nilai Agama Islam pada Remaja Masjid sabilillah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang" *Skripsi*, Malang : Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Sa'adatu Mukarromatil Arifah dan Indana Zulfa pada tahun 2018 berjudul "Peran Takmir Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid (Studi Kasus Di Masjid Al-Huda Citrodiwangsan Lumajang)". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran takmir dalam meningkatkan kemakmuran masjid dari segi idarah, imarah, dan ri'ayah. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa peran takmir dalam meningkatkan kemakmuran masjid terlihat dari beberapa aspek, yaitu idarah, imarah, dan ri'ayah.¹⁷ Aspek idarah, meliputi pengelolaan keuangan masjid, penerimaan zakat, dan infak yang dikelola secara transparan dan akuntabel. Aspek imarah, meliputi penyelenggaraan shalat berjamaah, kegiatan keagamaan, dan pengembangan program kerja untuk kepentingan umat. Sedangkan aspek ri'ayah meliputi perawatan sarana dan prasarana masjid, menjaga kebersihan, keindahan, keamanan masjid, dan menjaga penampilan masjid.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada judul, lokasi, dan fokus penelitian. Penelitian ini fokus pada peran takmir dalam meningkatkan kemakmuran masjid dari segi idarah, imarah, dan ri'ayah, sedangkan penelitian sebelumnya fokus pada pengamalan nilai-nilai agama Islam pada remaja di masjid sabilillah Malang.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Hanik Asih Izzati pada tahun 2015 membahas tentang peran takmir masjid dalam mengembangkan

¹⁷ Arifa, Sa'adatu dan Indana Zulfa, "Peran Takmir Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid (Studi Kasus Di Masjid Al-Huda Citrodiwangsan Lumajang)", *Jurnal Dakwatuna*, No. 2, Vol.4, hal.2.

pendidikan islam nonformal dengan memaksimalkan fungsi masjid. Keberhasilan peran takmir terlihat dari terbentuknya serangkaian kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam di masjid tersebut, namun faktor penghambatnya adalah sumber daya manusia, kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan secara rutin, dan metode pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena fokus pada peran takmir dalam menyelenggarakan pendidikan islam nonformal dan objek penelitiannya adalah masjid kampus yang dihadiri oleh mahasiswa dengan latar belakang ilmu keagamaan yang beragam.¹⁸

Perbedaannya terletak pada peranan takmir Masjid hanya pada memfungsikan Masjid pada ranah pendidikannya saja. Penelitian tersebut menjadi inspirasi bagi peneliti dengan latar penelitian masjid. Perbedaan penelitian ini terletak pada judul, dimana penelitian ini fokus dalam membahas peran takmir dalam menyelenggarakan pendidikan islam bukan pada pemberdayaan keagamaan dengan maksud bahwa objek penelitian mengacu terhadap objek penelitian yaitu masjid kampus yang pada umumnya mahasiswa dengan latar belakang ilmu keagamaan yang beragam.

Keenam, penelitian tesis yang dilakukan oleh Mizan Habibi pada tahun 2015 berjudul "Pendidikan Islam Di Masjid Kampus Yogyakarta

¹⁸ Hanik Asih Izzati, "Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (Studi di Masjid Al Muttaqin Kalibening Tinggkir Salatiga)", *Skripsi*, Salatiga: Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2015.

(Studi Tentang Majelis Ta'lim di Masjid Sunan Kalijaga, Masjid Kampus UGM, dan Masjid KH. Ahmad Dahlan UMY)" bertujuan untuk menganalisis masjid kampus sebagai pusat pengembangan pendidikan Islam melalui kegiatan majlis ta'lim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan majlis ta'lim di tiga masjid kampus tersebut difokuskan pada penyediaan fasilitas belajar bagi civitas akademika dan masyarakat umum dengan materi yang bersifat perennial seperti tafsir Al-Qur'an, hadits, fikih, tauhid, tasawuf, dan pemikiran Islam. Desain majlis ta'lim dibagi menjadi dua jenis, yaitu terseleksi-*gesellschaft* dan heterogen, dengan metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, deduktif, induktif, dan reflektif. Model pembelajarannya menggunakan model kontekstual dan kuantum.¹⁹

Perbedaan penelitian ini terletak pada fokusnya yang berbeda. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan membahas program pemberdayaan Islam yang dilaksanakan dan peran takmir masjid dalam menyelenggarakan pendidikan Islam, bukan hanya terfokus pada pola kegiatan majlis ta'lim di masjid kampus.

Ketuju, penelitian yang dilakukan oleh Ria Rezky Amir pada tahun 2016 berjudul "Manajemen Takmir Masjid Nurul Iman Batua (Tinjauan Pengembangan Dakwah Di Kelurahan Paropo)" bertujuan untuk menganalisis manajemen Takmir Masjid Nurul Iman Batua dalam

¹⁹ Mizan Habibi, "Pendidikan Islam Di Masjid Kampus Yogyakarta (Studi Tentang Majelis Ta'lim di Masjid Sunan Kalijaga, Masjid Kampus UGM, dan Masjid KH. Ahmad Dahlan UMY)", *Tesis*, Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2015, Abstrak.

menyusun program berjangka yang bertujuan melancarkan semua kegiatan yang ada. Penelitian ini dilakukan di Pascasarjana (S2) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan menunjukkan bahwa manajemen Takmir Masjid Nurul Iman Batua mencakup beberapa langkah dalam menyusun program berjangka yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengembangan dakwah di Masjid Nurul Iman Batua menggunakan model pengembangan kualitas Da'i dan model pengembangan melalui lembaga dakwah.²⁰

Salah satu peluang yang sangat berarti bagi pelaksanaan dakwah Islam adalah penggunaan media teknologi. Namun, terdapat beberapa hambatan dalam pengembangan dakwah, seperti kurangnya solidaritas kepengurusan Masjid, *miss* komunikasi antara pengurus masjid dan ada yang kurang mengerti bagaimana menjalankan organisasi sehingga menyebabkan kesalahpahaman bahkan perbedaan pendapat dalam menjalankan kegiatan atau program masjid Nurul Iman Batua, serta area parkir yang sempit.

Implikasi dari penelitian ini adalah pengelolaan masjid oleh takmir masjid sebagai wadah pembinaan umat diharapkan dapat terlaksana dengan baik sehingga masyarakat memperoleh kesadaran keagamaan khususnya masyarakat di Kelurahan Paropo Kecamatan Panakkukang Kota Makassar

²⁰ Ria Rezky, "Manajemen Takmir Masjid Nurul Iman Batua (Tinjauan Pengembangan Dakwah Di Kelurahan Paropo)", *Tesis*, Makassar: jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Alaudin Makassar, 2016, Abstrak.

dan dapat menjadi contoh bagi masjid-masjid lainnya. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan dakwah Islam di Indonesia

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Rini Widya Astuti pada tahun 2017 yang berjudul “Peran Pengurus Masjid Al-Jihad Dalam Menanamkan NilaiNilai Keagamaan Di Candimas Natar Lampung Selatan Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung”. Dari hasil penelitian pada masjid Al-Jihad adalah bahwa peran pengurus masjid dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada jamaah yaitu dengan cara diadakannya pengajian ibu-ibu, pengajian bapak-bapak, dan Taman Pendidikan anak. Tidak hanya itu saja penanaman yang dilakukan kepada jamaah juga dengan cara Sholat berjamaah di masjid.²¹ Perbedaannya terletak pada judul, lokasi penelitian, dan fokus pembahasan.

Orisinalitas penelitian diatas, menunjukkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini. Persamaan tersebut terletak pada kajian teori dan objek penelitian, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang akan dikaji oleh peneliti. Ciri khas penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah pembinaan masyarakat di bidang keagamaan oleh pengurus takmir masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia Dari

²¹ Rini Widya Astuti, “Peran Pengurus Masjid Al-Jihad Dalam Menanamkan NilaiNilai Keagamaan Di Candimas Natar Lampung Selatan”, *Skripsi*, Lampung: Jurusan Manajemen Dakwah, 2017, Abstrak.

adanya perbedaan itulah yang membuktikan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan atau plagiat.

B. Landasan Teori

1. Peran Masjid

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus diselesaikan. Peran merupakan seperangkat tingkat yang dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat. Secara terminologi, peran dapat diartikan sebagai suatu fungsi yang diemban oleh seseorang ketika menduduki suatu karakteristik (posisi) dalam struktur sosial dalam masyarakat.²² Makna dari kata peran juga memiliki konotasi ilmu sosial. Sedangkan Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud. Masjid secara terminologi adalah tempat melakukan kegiatan ibadah. Dengan demikian, masjid merupakan bangunan yang didirikan oleh umat Muslim untuk melaksanakan shalat berjamaah dan berbagai keperluan lain yang terkait dengan kemaslahatan umat Muslim.²³

Sejarah berdirinya masjid bermula dari hijrahnya Nabi Muhammad SAW ke Madinah. Masyarakat Madinah yang dikenal berwatak lebih halus lebih bisa menerima syiar Nabi Muhammad SAW. Mereka dengan antusias mengirim utusan sambil mengutarakan ketulusan hasrat mereka agar Rasulullah pindah ke Madinah.²⁴ Ketika kaum kafir Makkah mendengar

²² Hanik Asih Izzati, "Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (Studi Di Masjid Al Muttaqin Kalibening Tingkir Salatiga)", *Skripsi*, 2018, hlm 19. Abstrak

²³ Ahmad Yani, *Panduan Mengelola Masjid* (Jakarta : Pustaka Intermedia, 2007), hal. 3.

kabar bahwa Nabi Muhammad SAW akan berhijrah ke Madinah dan mereka akan mengepung rumah beliau, usaha mereka gagal total berkat pertimbangan Allah SWT. Nabi keluar rumah dengan meninggalkan Ali bin Abi Thalib dan mengisi tempat tidurnya. Pada saat itu, para pengepung tertidur dengan nyenyak. Setelah terbangun, mereka menemukan bahwa sasarannya sudah tidak berada di tempat, sehingga pengejaran yang dilakukan oleh kaum kafir Makkah menjadi sia-sia.

Dengan menempuh jalan yang tidak biasa dan bersembunyi di dalam gua, Nabi Muhammad sampai di desa Quba yang terletak di sebelah barat Laut Yatsrib. Kota ini kemudian berganti nama menjadi "Madinatur Rosul", "Kota Nabi", atau "Madinah". Di desa itu Nabi Muhammad SAW beristirahat selama empat hari. Dalam tempo pendek itulah Nabi membangun masjid bersama para sahabat beliau dari Makkah yang sudah menunggu disana. Ali bin Abi Thalib yang datang menyusul Nabi ikut mengangkat dan meletakkan batu, sehingga tampak sekali keletihan pada wajah beliau. Jerih payah Nabi dan para sahabat menghasilkan sebuah masjid yang sangat sederhana yang disebut Masjid Quba. Bangunan Masjid Quba terdiri dari pelepah kurma, berbentuk persegi empat, dengan enam serambi yang bertiang. Masjid pertama dalam sosialisasi Islam itu hanya sekedar tempat untuk bersujud, Padang pasir yang tandus. Sejarah mencatat, Masjid Quba berdiri pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun pertama Hijriyah.

Keberadaan masjid ini merupakan tonggak kokoh syiar keislaman periode awal.²⁵ Masjid Quba juga merupakan masjid pertama yang dijadikan Rasulullah SAW sebagai institusi pendidikan. Di dalam masjid, Nabi Muhammad SAW mengajar dan memberi khutbah dalam bentuk halaqah dimana para sahabat duduk mengelilingi beliau untuk mendengar dan melakukan Tanya jawab berkaitan urusan agama dan kehidupan sehari-hari.²⁶ Di masjid Quba pula Nabi Muhammad SAW bersama para sahabat shalat berjama'ah dan menyelenggarakan shalat jumat yang pertama kali. Setelah itu, Nabi membangun masjid lain di tengah kota Madinah yang dinamakan Masjid Nabawi. Masjid ini kemudian menjadi pusat aktivitas Nabi dan pusat pengendalian segala masalah umat Muslim. Di antara pusat-pusat masjid yang juga dijadikan pusat penyebaran ilmu dan pengetahuan adalah Masjidil Haram, Masjid Kuffah, dan Masjid Basrah.²⁷

Masjid memiliki peran sentral dalam menggerakkan aktivitas keagamaan maupun sosial bagi umat Islam, sehingga kehadirannya di sebuah perguruan tinggi menjadi sebuah keharusan. Bahkan, masjid kampus bukan hanya difungsikan untuk kepentingan kegiatan keagamaan (ibadah) tapi juga kegiatan lainnya seperti kelompok belajar, kegiatan seni budaya, latihan kepemimpinan dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan idealisasi

²⁵ Moh. E Ayub, dkk. *Manaemen Masjid*, (Jakarta, Gema Insani Press, 1996), hal. 2-3.

²⁶ M. Syafii Antonio, *The Super Leader Super Manager*. Jakarta: Prophetic Leadership and Management. 2007). hal. 185.

²⁷ Moh. E Ayub, dkk. *Manaemen Masjid*, (Jakarta, Gema Insani Press, 1996), hal. 4.

fungsi masjid yang sesungguhnya seperti terjadi pada zaman Nabi Muhammad SAW. Menurut Burhannudin, ibadah merupakan bukti nyata bagi seorang muslim dalam meyakini dan mempedomani aqidah Islamiyah. Oleh karena itu, anak-anak sejak dini sudah harus diperkenalkan dengan hal ini dan hal yang sama juga berlaku bagi mahasiswa sebagai warga universitas Islam. Program dakwah melalui masjid kampus dapat menjadi salah satu cara untuk saling mengingatkan dalam memperkuat keyakinan keagamaan.²⁸

Meskipun masjid umumnya diidentikkan sebagai tempat ibadah, sebenarnya masjid memiliki fungsi sosial yang sangat penting. Oleh karena itu, perlu dilakukan optimalisasi fungsi masjid tidak hanya dalam aspek kegiatan ibadah ritual tapi juga pembinaan aspek wawasan sosial, politik, dan ekonomi serta wawasan-wawasan lainnya sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Dengan begitu, masjid dapat berperan sebagai pusat penyebaran ilmu dan pengetahuan bagi umat Islam.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut kamus besar bahasa indonesia pemberdayaan merupakan proses, cara, membuat memberdayakan dari kata daya yaitu kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan untuk bertindak.²⁹ Menurut Totok dan

²⁸ Burhan Nudin, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori Di Safa Islamic Preschool", *Jurnal Millah* Vol. XVI, No. 1, hal. 59

²⁹ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2019), hal. 223

Poerwoko, istilah pemberdayaan memiliki makna sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan individu, kelompok, dan masyarakat agar mereka memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan mengendalikan lingkungan sekitar sehingga dapat memenuhi keinginan mereka, termasuk dalam hal pekerjaan dan lain sebagainya.³⁰

Dalam konteks pemberdayaan pemberdayaan masyarakat dibidang keagamaan khususnya memiliki peran penting guna meningkatkan kapasitas pemahaman dalam bergamaan dan memudahkan untuk dapat bersikap moderat dalam menjalankan kegiatan keagamaan baik dalam masyarakat internal maupun di masyarakat eksternal maka kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut sangat diperlukan.

Pemberdayaan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengubah kondisi ketidakmampuan, ketidakberdayaan, kehilangan, ketersisihan, dan kelemahan menjadi kondisi yang mampu, berdaya, dan kuat. Dalam konteks ini, pemberdayaan dapat diartikan sebagai "mengubah dari yang tidak mampu menjadi mampu" atau "mengubah dari yang tidak berdaya/lemah menjadi berdaya/kuat". Pemberdayaan adalah cara untuk membantu masyarakat, organisasi, dan komunitas agar dapat mengendalikan dan mengelola kehidupan mereka dengan baik.³¹

³⁰ Totok Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfa Beta, 2012), hal. 27.

³¹ M. Zulfa, "Transformasi dan Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid: Studi Pada Masjid Nurussa'adah Salatiga", *Inferensi Jurnal Penelitian Sosol Keagamaan*, Vol. 9, No.1 (2015), hal. 257-278

Dalam hal masjid, pemberdayaan masyarakat dapat terjadi ketika masjid berperan aktif dalam memperkuat masyarakatnya menuju ke arah yang lebih baik. Secara umum, pemberdayaan masyarakat adalah proses di mana masyarakat, terutama mereka yang memiliki keterbatasan sumber daya, perempuan, dan kelompok-kelompok yang terabaikan, mendapatkan dukungan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka secara mandiri. Masjid memiliki peran penting dalam upaya mencapai kesejahteraan umat.³²

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berbasis di masjid dapat diartikan sebagai gerakan di mana masjid menjadi kekuatan sentral yang memfokuskan pada partisipasi jamaah dan pengurus masjid. Masjid ini telah berhasil menjadi simbol religius yang penting di daerahnya dan mampu menjadi penggerak dalam kegiatan pemberdayaan yang dapat meningkatkan kemandirian, kesejahteraan, dan kualitas kehidupan secara keseluruhan menjadi lebih baik.³³

Keberfungsian masjid dalam peningkatan kualitas kesejahteraan umat merupakan aspek yang sangat diharapkan. Masjid memiliki peran strategis sebagai pusat pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks ini, masjid dijadikan sebagai titik sentral yang melibatkan beragam kegiatan masyarakat, baik yang bersifat formal maupun informal.

³² Mardikanto, T. dkk. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik", (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 28

³³ Ridwanullah, A. I. dan Herdiana, D, "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid", *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol. 12, No. 1 (2018), hal. 82-98

Masjid memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan pembangunan nasional yang mengedepankan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera, baik secara material maupun spiritual.

Pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dapat dilakukan melalui berbagai upaya yang melibatkan berbagai pihak, seperti melibatkan partisipasi aktif remaja dalam kegiatan masjid, menyelenggarakan beragam program pelatihan dan seminar, mengaktifkan masjid sebagai pusat pengetahuan, memberdayakan fakir miskin yang menjadi tanggung jawab masjid, serta mendorong terciptanya kemandirian dalam pengelolaan masjid itu sendiri. Melalui langkah-langkah tersebut, diharapkan tercipta sinergi antara masjid dan masyarakat yang berujung pada peningkatan kesejahteraan dan peningkatan kualitas kehidupan yang lebih baik secara menyeluruh.³⁴

³⁴ Puji Astari, “Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat”, *Jurnal Ilmu dakwah dan Pengembangan Komunitas*, Vol. 9 No.1 (2014), hal. 33- 44

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Masyahuri dan M. Zainuddin menjelaskan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian yang memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.³⁵

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Masjid kampus Ulil Albab Universitas Islam Indonesia yang terletak didalam kampus, Jl. Kaliurang Km 14.5, Lodadi, Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

C. Teknik Penentuan Informan

Dalam skripsi ini, teknik penentuan informan dipilih berdasarkan subjek dari mana data penelitian diperoleh. Peneliti memilih informan yang dapat memberikan informasi secara lengkap dan rinci terkait dengan permasalahan yang diangkat, yaitu peran takmir dalam menyelenggarakan program keagamaan di Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia. Data

³⁵ Masyhuri Dan M, Zainuddin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi, Teori Dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta,2008), hal. 34.

yang diperoleh dari informan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam penelitian ini.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian ini meliputi beberapa macam, seperti:

1. Informan kunci, yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti
3. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.³⁶

Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam (DPPAI) Universitas Islam Indonesia
2. Ketua takmir masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia
3. Divisi Syiar masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia
4. Divisi Relasi Publik masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia
5. Jamaah masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi.³⁷

³⁶ Suyanto, Bagong, dan sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 171-172

1. Observasi

Teknik Observasi adalah pengumpul data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala objek yang diteliti baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi yang khusus diadakan oleh peneliti. Sedangkan menurut S. Margono yang dikutip oleh Nurul Zuhriah observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁸

Metode observasi partisipatif yang dilakukan penulis bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan valid tentang pelaksanaan kegiatan pemberdayaan di Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia. Dengan cara ini, penulis dapat mengamati secara langsung dan turut serta dalam kegiatan yang diadakan oleh masjid, sehingga dapat memperoleh data yang lebih detail dan mendalam tentang cara kerja takmir dalam menyelenggarakan program pemberdayaan di bidang keagamaan. Selain itu, metode ini juga memungkinkan penulis untuk memahami visi, misi, dan tujuan berdirinya Masjid Ulil Albab UII secara menyeluruh. Dengan demikian, penulis dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang peran takmir dalam memajukan program pemberdayaan di Masjid Ulil Albab.

³⁷ Suyanto, Bagong, dan sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 171-172

³⁸ Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2006), hal. 173.

Interview (Wawancara)

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³⁹ Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara dengan takmir Masjid Ulil Albab UII untuk memperoleh data yang diperlukan terkait dengan peran takmir dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Masjid Ulil Albab UII.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur, dimana pewawancara mengajukan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya pada responden, namun memberikan kebebasan bagi responden untuk menjawab dengan bebas. Pewawancara juga akan mengalihkan pembicaraan pada arah yang telah ditentukan jika jawaban dari responden menyimpang dari arah pertanyaan. Dalam hal ini penulis memperoleh keterangan dari responden dengan berdialog secara langsung, sedangkan untuk narasumber yang akan di wawancara antara lain :

1. Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam (DPPAI) Universitas Islam Indonesia
2. Ketua takmir masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia
3. Divisi Syiar masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia
4. Divisi Relasi Publik masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia

³⁹ Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Ilmu. hal. 155

5. Jamaah masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴⁰ Penulis akan mengambil beberapa dokumentasi seperti arsip laporan pertanggung jawaban kegiatan, dokumentasi kegiatan secara langsung dan arsip dokumentasi kegiatan pemberdayaan yang sudah berlangsung, metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian seperti:

- a. Deskripsi Masjid Ulil Albab UII
- b. Visi, Misi dan Tujuan berdirinya Masjid Ulil Albab UII
- c. Struktur Organisasi Masjid Ulil Albab UII
- d. Program Masjid dalam menyelenggarakan pendidikan Islam.

F. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa cara, antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekukan,⁴¹ triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan memberikan gambaran umum (*member checking*).⁴²

⁴⁰ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004), hal. 181.

⁴¹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004), hal. 182.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 70

Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan tahapan berikut :

1. Peningkatan Ketekunan

Penelitian ini menekankan pada peningkatan ketekunan sebagai salah satu metode uji kredibilitas data. Dalam hal ini, peningkatan ketekunan dilakukan melalui pengamatan yang lebih cermat dan berkesinambungan, sehingga data yang didapatkan menjadi lebih pasti dan sistematis.⁴³ Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan dengan tekun, sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan.

2. Triangulasi

Uji kredibilitas yang dilakukan peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam uji kredibilitas diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁴⁴ Dalam hal ini, peneliti memeriksa data dari berbagai sumber, seperti informan yang berbeda, dokumen yang berbeda, serta menggunakan metode yang berbeda untuk mengumpulkan data. Dengan melakukan triangulasi, keakuratan dan keandalan data dapat ditingkatkan serta memperkuat kesimpulan yang diambil dari penelitian. Triangulasi yang digunakan peneliti yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Dalam penelitian ini, setelah peneliti mendapatkan data dari informan utama, yaitu ketua divisi syiar, peneliti akan melakukan

⁴³ *Ibid*, hal 272.

⁴⁴ *Ibid*, hal. 273.

pengecekan dengan menggunakan sumber lain, yaitu informan tambahan seperti ketua takmir masjid Ulil Albab UII, jamaah, dan DPPAI. Setelah itu, sumber data tersebut akan dianalisis dan disimpulkan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti dapat memastikan kebenaran data dan menghasilkan kesimpulan yang valid.

b. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan triangulasi teknik dalam pengambilan data dengan menggunakan tiga teknik yaitu wawancara terstruktur, observasi partisipan, dan dokumentasi data penelitian. Apabila terdapat perbedaan hasil dari ketiga teknik tersebut, peneliti akan melakukan *crosscheck* data yang berbeda untuk memastikan keakuratan dan kevalidan data yang diperoleh. Dengan demikian, triangulasi teknik dapat meningkatkan kredibilitas data dalam penelitian.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan salah satu metode dalam uji kredibilitas data yang sering digunakan dalam penelitian. Metode ini dilakukan dengan melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi pada waktu yang berbeda-beda. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan keabsahan dan keakuratan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Selain itu, triangulasi waktu juga dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi perubahan atau perbedaan yang terjadi pada objek penelitian pada waktu yang berbeda. Dengan

demikian, triangulasi waktu merupakan salah satu teknik yang penting dalam menjamin kredibilitas data dalam penelitian.

d. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan model Matthew B. Miles dan A Michael Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan:⁴⁵

1. Reduksi data

Dalam penelitian, terkadang data yang diperoleh dari lapangan sangatlah banyak dan terperinci. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Dengan mereduksi data, peneliti dapat memilah dan menyajikan informasi yang relevan dan signifikan dalam penelitian sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data menjadi bagian penting dalam mengeksplorasi dan menjelaskan temuan penelitian. Penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti uraian singkat, bagan,

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 176.

hubungan antar kategori, flowchart, atau teks naratif.⁴⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan flowchart sebagai alat visualisasi untuk memudahkan pembaca memahami konsep atau indikator penelitian yang digunakan. Reduksi data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh dari kegiatan pengamatan dan wawancara, sehingga data yang disajikan menjadi lebih terfokus dan mudah dipahami.

3. Verifikasi atau kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, tahap verifikasi atau kesimpulan memiliki peranan penting untuk menghasilkan temuan baru yang dapat menjadi kontribusi pada bidang penelitian tersebut. Kesimpulan yang dihasilkan dapat berupa deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas.⁴⁷ Temuan tersebut dapat berupa hubungan kausal, interaktif, atau teori yang dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan. Proses verifikasi atau kesimpulan dilakukan dengan memverifikasi data yang telah dianalisis sebelumnya agar didapatkan kesimpulan yang akurat dan valid. Ketiga tahap analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan, saling berhubungan dan dilakukan secara interaktif selama dan sesudah pengumpulan data untuk menghasilkan temuan yang berkualitas.

⁴⁶ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004), hal. 183

⁴⁷ *Ibid*, hal. 221

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Masjid

Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta merupakan masjid kampus UII yang terletak di Jl. Kaliurang Km 14.5, Lodadi, Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Masjid kampus ini diresmikan pada 17 Agustus 2001, bertepatan dengan Hari Kemerdekaan bangsa Indonesia. Pada mulanya rektorat, akademika, dan masjid terletak di Baitul Qohhar karena dahulu belum ada masjid, kemudian di Cik Ditiro ada badan wakaf S2 dan S3. Setelah fakultas agama pindah ke atas tepatnya di laboran Teknik Industri FTSP sebagai fakultas awal dan diikuti yang lain. Setelah itu dibangunlah Masjid Ulil Albab yang terletak ditengah-tengah kampus yang terdiri dari tiga lantai.⁴⁸

Lantai pertama dari Masjid Ulil Albab dikenal dengan nama Gedung Auditorium Abdul Kahar Muzakkir, yang digunakan untuk berbagai kegiatan seperti wisuda, seminar, workshop, dan acara akademik lainnya. Lantai kedua merupakan masjid yang digunakan untuk kegiatan

⁴⁸ Tentang Ulil Albab UII, "Sejarah Singkat Masjid Ulil Al bab UII" di kutip dari *Masjid Ulil Albab UII (masjidulilalbab17.wixsite.com)* tanggal 02 Mei 2023

keagamaan seperti shalat berjamaah, kajian, dan ta'lim mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Kemudian untuk lantai ketiga yang dijadikan sebagai perkantoran yang digunakan untuk administrasi dan koordinasi DPPAI dan Takmir masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia.⁴⁹

Masjid Ulil Albab merupakan tempat yang nyaman untuk kegiatan keagamaan dan dijadikan sebagai tempat untuk menyebarkan nilai-nilai agama Islam kepada masyarakat. Masjid ini juga dikelola oleh mahasiswa aktif dari berbagai fakultas di UII dan para pengurus aktif diberikan fasilitas berupa asrama yang letaknya tidak jauh dari masjid untuk menunjang efektifitas kegiatan di masjid. Selain itu, Masjid Ulil Albab juga terbuka untuk umum dan dapat digunakan oleh masyarakat di sekitar kampus UII.

2. Visi Misi Masjid Ulil Albab

a. Visi Masjid Ulil Albab

Terwujudnya Masjid Ulil Albab UII sebagai pusat kegiatan ibadah, dakwah, dan pembinaan umat.

b. Misi Masjid Ulil Albab

1. Menjadikan Masjid Ulil Albab UII sebagai masjid kampus yang bernuansa islami.
2. Menjalin hubungan dengan pihak-pihak lain menuju kesinergian dakwah islamiyah di UII dan masyarakat luas.

⁴⁹ Wawancara dengan Drs. Nanang Nuryanta M.Pd., direktur Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam (DPPAI) Universitas Islam Indonesia, pada 16 Februari 2023, pukul 09.00-09.30 WIB

3. Membangun sistem pembinaan umat yang mampu menghasilkan intelektual muslim yang berakhlakul karimah dan sanggup menghadapi tuntutan dan perkembangan zaman.⁵⁰

3. Struktur Organisasi

Berikut ini merupakan data dokumentasi struktur organisasi masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia.⁵¹

Bagan Struktur Organisasi Takmir Masjid Ulil Albab UII

Struktur Organisasi Takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia 1444-1445 H
PELINDUNG Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph. D Dr. Drs. Rohidin, S.H., M.Ag.

⁵⁰ Profil Ulil Albab UII, “Sejarah Singkat Masjid Ulil Al bab UII” di kutip dari *Masjid Ulil Albab UII (masjidulilalbab17.wixsite.com)* tanggal 02 Mei 2023

⁵¹ Data dokumentasi takmir pada tanggal 28 Januari 2023

PENANGGUNG JAWAB
Drs. Nanang Nuryanta M.Pd

KETUA UMUM
Ahmad Sadzali, Lc., M.H.

Nama Lengkap	Amanah	Jurusan	Tahun Angkatan Kuliah	
Nabiel Manggala Hamdi	Ketua	Sarjana Arsitektur IP	2020	
Muhammad Ihtasul Kamal	Sekretaris	Sarjana Teknik (Teknik Sipil)	2021	
Adilla Marwa Nisrina		Sarjana Psikologi	2022	
Nurafni	Bendahara	Sarjana Hukum (Hukum Keluarga Islam/Ahwal Syakhshiyah)	2022	
Munawar Salim Jarnauziyah		Sarjana Hukum (Hukum Keluarga Islam/Ahwal Syakhshiyah)	2020	
Mochammad Rival Mustaba S	Divisi Ibadah	Sarjana Hukum (Hukum Keluarga Islam/Ahwal Syakhshiyah) IP	2022	
Ahmad Aldhi		Sarjana Pendidikan (Pendidikan Agama Islam)	2022	
Muhammad Fadhli Abdillah		Sarjana Pendidikan (Pendidikan Agama Islam)	2022	
Putri Septiani Khairunnisa		Sarjana Pendidikan (Pendidikan Bahasa Inggris)	2021	
Faatihah Putri Feby N		Sarjana Pendidikan (Pendidikan Agama Islam)	2019	
Bastyan Hibaturrahman		Divisi Syiar	Sarjana Teknik (Teknik Sipil)	2020
Dian Rahma Nisa			Sarjana Pendidikan (Pendidikan Agama Islam)	2021
Muhammad Ardan H.	Sarjana Hukum (Hukum Keluarga Islam/Ahwal Syakhshiyah)		2022	
Widya Sa'diyah	Sarjana Pendidikan (Pendidikan Kimia)		2020	
Syahrul D Malewa	Sarjana Hukum (Hukum		2018	

		Keluarga)	
Isan	Divisi Simpro	Sarjana Pendidikan (Pendidikan Agama Islam)	2021
Dwi Yanawati		Sarjana Statistika	2022
Asep Rizki Suhada Muharom		Sarjana Psikologi	2022
Rifqy Muhammad Ramadhan		Sarjana Hukum (Hukum Keluarga Islam/Ahwal Syakhshiyah) IP	2021
Irma Nur Fatimah		Sarjana Arsitektur	2020
FIRDAOSIAH		Sarjana Statistika	2021
Ashfa Suqya Zamzama		Sarjana Psikologi	2021
Ibnu As'ad Rosyidin	Divisi Sarpras	Sarjana Pendidikan (Pendidikan Agama Islam)	2021
Regita Safitri Wulandari		Sarjana Hubungan Internasional	2020
Arpikah		Sarjana Pendidikan (Pendidikan Agama Islam)	2022
Abdullah		Sarjana Psikologi	2022
Sa'ban Gilang Ramadan		Sarjana Pendidikan (Pendidikan Agama Islam)	2022
Andi Muhajeng Nur Rafli	Divisi Repub	Sarjana Teknik (Teknik Sipil)	2021
Elisa Siti Maesaroh		Sarjana Teknik (Teknik Lingkungan)	2021
Eka Febriana Putri		Sarjana Psikologi	2022
ZAHRAN AL ASYRAF HIBATULLAH		Sarjana Ekonomi Islam	2022
Moh. Wali Shafar Hidayatullah	Divisi Pemkad	Sarjana Ekonomi (Ekonomi Pembangunan)	2020
Amirudin		Sarjana Hubungan Internasional	2019
Siti Apipah Restu Maulida		Sarjana Pendidikan (Pendidikan Kimia)	2019
Shabira Arda Gholiyah		Sarjana Statistika	2019
Ida Mulyani		Sarjana Pendidikan (Pendidikan Kimia)	2019

B. Hasil Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang penting dalam penelitian, dimana data yang diperoleh dari observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi disusun secara sistematis untuk menemukan informasi penting yang mendukung topik pembahasan penelitian yang dikaji. Proses analisis data ini dapat dilakukan dengan berbagai metode dan teknik, tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan dan tujuan dari penelitian tersebut. Hasil analisis data yang diperoleh akan menjadi dasar untuk membuat kesimpulan dan rekomendasi dalam penelitian tersebut. Adapun Analisis data yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

1. Program Kajian Masjid Ulil Albab UII

Narasumber yang diwawancarai untuk mengumpulkan informasi terkait program kajian di Masjid Ulil Albab terdiri dari sembilan orang yang berasal dari kalangan yang berbeda, seperti takmir masjid, jamaah mahasiswa, dan jamaah masyarakat. Dari hasil wawancara dengan narasumber tersebut, diperoleh hasil yang berbeda-beda sesuai dengan perspektif dan pengalaman masing-masing. Meskipun diperoleh hasil yang berbeda-beda, namun informasi yang dihasilkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang program kajian di Masjid Ulil Albab.

Berikut ini hasil wawancara dengan direktur Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam (DPPAI) Universitas Islam Indonesia Drs.

Nanang Nuryanta M.Pd. tentang program kajian di Masjid Ulil Albab
bahwa :

Sependeck sepengetahuan saya kalau yang saya amati, kajian di Masjid Ulil Albab ini sudah berlangsung sejak lama ya, tapi sejak saya di diamanahi menjadi direktur DPPAI mulai 1 September 2022 kemarin itu, saya sudah mencoba melihat bahwa kajian itu sudah diadakan sejak lama, ada yang kajian rutin gitu ya mulai dari hari senin, selasa, rabu dan kamis gitu ya, yang itu juga pengisinya dari berbagai kalangan gitu ya, dan alhamdulillah menurut saya, meskipun mungkin juga animo pesertanya belum sebanyak yang kita harapkan, tapi kami tetap memaklumi karena memang itu untuk kajian di masjid ini kan dilaksanakan pada hari-hari aktif aktif kuliah semua.⁵²

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam (DPPAI) Universitas Islam Indonesia memiliki peran dalam mengamati dan memperhatikan program kajian di Masjid Ulil Albab. Program kajian tersebut telah berlangsung sejak lama dan diadakan secara rutin pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis dengan pembicara dari berbagai kalangan. Meskipun animo peserta belum sebanyak yang diharapkan, hal tersebut dapat dimaklumi karena kajian diadakan pada hari-hari aktif kuliah. Sebagai direktur DPPAI, Nanang Nuryanta telah mencoba memperhatikan program kajian di Masjid Ulil Albab sejak diamanahi pada 1 September 2022.

Kepala Divisi Syiar Takmir Masjid Ulil Albab Bastyan Habiburrahman, mahasiswa Teknik Sipil angkatan 2020 juga menerangkan tentang program kajian di Masjid Ulil Albab bahwa :

⁵² Wawancara dengan Drs. Nanang Nuryanta M.Pd., direktur Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam (DPPAI) Universitas Islam Indonesia, pada 16 Februari 2023, pukul 09.00-09.30 WIB

Untuk program kajiannya itu biasanya kita yang kajian rutin itu dari hari Senin sampai Kamis kemudian ada kajian tematik terus kemudian ada juga kajian peringatan hari besar tahun baru muharam terus muhasabah akhir tahun kemudian ada juga safir dan lain sebagainya.⁵³

Bastyan Habibaturrahman menjelaskan secara detail bahwa program kajian di Masjid Ulil Albab diselenggarakan rutin setiap Senin hingga Kamis dengan tema yang bervariasi. Terdapat pula kajian tematik dan kajian muhasabah akhir tahun, serta program safir.

Siti Nur Janah, seorang mahasiswi Ilmu Komunikasi angkatan 2018 yang sering mengikuti kegiatan di Masjid Ulil Albab, memiliki pengetahuan tentang program kajian tersebut mengatakan bahwa:

Baik untuk kajian yang saya ketahui dari Masjid Ulil Albab ada kajian rutin yang mana di situ mencakup kajian akhlak, kajian akidah, ada tafsir dan juga siroh, kemudian ada juga kajian kemuslimahan terus yang saya tahu ada kajian on the road, dan kajian ahad pagi kemudian ada kajian juga yang sering dilaksanakan saat bulan ramadhan kalo ga salah ada spesial senja dan lain-lain.⁵⁴

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Siti Nur Janah menyatakan bahwa Masjid Ulil Albab menyelenggarakan program kajian rutin yang meliputi berbagai tema seperti akhlak, akidah, tafsir, dan sirah nabawiyah. Selain itu, ada juga program kajian lain seperti kajian kemuslimahan, kajian on the road, dan kajian Ahad pagi. Selama bulan Ramadhan, Masjid Ulil Albab juga menyelenggarakan kajian khusus. Dengan adanya program kajian yang beragam, Masjid Ulil Albab

⁵³ Wawancara dengan Bastyan Habibaturrahman, mahasiswa Teknik Sipil angkatan 2020, pada 03 Februari 2023, pukul 19.15-19.50 WIB

⁵⁴ Wawancara dengan Siti Nur Janah, Jamaah Masjid Ulil Albab, pada 21 Februari 2023, pukul 16.00-16.30 WIB

memberikan kesempatan bagi umat Islam untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan meningkatkan kualitas spiritual mereka.

Seorang jamaah yang bernama Minah Hamdi Rahmatila mahasiswi Teknik Informatika angkatan 2018, yang saat ini masih tinggal di sekitar kampus, juga memberikan informasi tentang program kajian di Masjid Ulil Albab. Minah menyatakan bahwa:

Terkait kajian itu biasanya yang saya lihat itu kajiannya dari antara maghrib sampai isya jadi selepas magrib dan itu biasanya ada 5 hari kalau nggak salah ya ada akidah sejarah terus tafsir dan sirah gitu terus biasanya juga ada kajian yang di hari hari besar islam misalnya kayak pas bulan puasa atau misalnya menyambut apa namanya menyambut tahun baru jadi tahun baruan mahasiswa bisa i'tikaf di masjid terus ada kajian yang pasti, jadi banyak kajian yang diselenggarakan di hari-hari besar islam terus kalau pemberdayaannya yang aku lihat kebanyakan tuh pada acara kayak bagi-bagi buka puasa yang biasanya tuh di depan boulevard terus biasanya kalau yang zaman-zaman dulu tuh kalau enggak salah kajiannya di depan auditorium kahar terus ada buka puasa di sana.⁵⁵

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan oleh narasumber menjelaskan bahwa di Masjid Ulil Albab terdapat kajian rutin yang meliputi berbagai topik seperti akhlak, akidah, tafsir, dan sirah nabawiyah. Selain itu, terdapat juga kajian khusus pada hari-hari besar Islam seperti pada bulan puasa atau tahun baru Islam. Namun, karena dampak pandemi COVID-19, kegiatan kajian di depan auditorium Kahar Muzakkir belum dilaksanakan lagi. Selain kejian, terdapat juga kegiatan pemberdayaan seperti bagi-bagi buka puasa yang biasanya diadakan di depan Boulevard UII.

⁵⁵ Wawancara dengan Minah Hamdi Rahmatila, Jamaah Masjid Ulil Albab, pada 21 Februari 2023, pukul 16.35-17.15 WIB

Ibu Liana sebagai jamaah masyarakat juga menyatakan bahwa kajian di Masjid Ulil Albab itu sangat baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar :

Yang jelas kalo kajian di masjid kampus itu kajian nya bagus-bagus yah pasti berkualitas materi-materinya lebih kajian nya dibanding masjid lain maksudnya masjid di sekitar masjid Ulil Albab bandingannya tidak dengan jogokariyan atau nurul ashri jadi tidak ada bandingannya bandingannya dengan masjid sekitar sini karena biasanya kalo masjid kampus itu biasanya kajian nya lebih berkualitas daripada ditempat lain terus materinya juga pemateri-pemateri lebih tidak pengisi acara lebih tidak sekedar pemateri kajian namun juga orang-orang bagus pendidikannya gitu.⁵⁶

Dari pernyataan yang diberikan oleh Ibu Liana menunjukkan bahwa kajian di Masjid Ulil Albab memiliki kualitas yang bagus dengan materi yang lebih baik dibandingkan dengan masjid-masjid lain di sekitar, seperti Masjid Jogokariyan atau Masjid Nurul Ashri. Hal ini karena kajian di masjid kampus biasanya memiliki pemateri-pemateri yang lebih berkualitas dan terdidik dengan baik, bukan sekedar pengisi acara. Oleh karena itu, kajian di Masjid Ulil Albab menjadi pilihan yang lebih baik bagi jamaah yang ingin mendapatkan materi yang berkualitas dan bermanfaat.

Nabiel Manggala Hamdi sebagai Ketua Harian Takmir Masjid Ulil Albab juga membenarkan bahwasanya di Masjid Ulil Albab memang ada banyak sekali rangkaian kajian dan kegiatan keagamaan yang di laksanakan, ia menyampaikan :

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Liana, Jamaah masyarakat Masjid Ulil Albab, pada 13 Februari 2023, pukul 16.00-16.30 WIB

Kajian yang dilaksanakan di masjid ulil albab itu kalau dalam tahunan kita yang paling utama itu ada safari iman ramadhan, kemudian ada adha fest dan ada juga kajian muhasabah akhir tahun, dan kita juga ada kajian rutinan di hari senin sampai kamis ba'da maghrib mas.⁵⁷

Dari berbagai narasumber yang diwawancarai oleh peneliti, menunjukkan bahwa Masjid Ulil Albab menyediakan berbagai program kajian yang sangat beragam. Program tersebut meliputi kajian rutin, kajian on the road di pelataran, kajian sebelum buka puasa, kajian spesial senja, kajian subuh, kajian kemuslimahan, dan berbagai rangkain kajian yang di khusus dalam memperingati hari besar islam, seperti program SAFIR Ramadhan, Adha Fest dan peringatan bulan Muharram.

Yusril Syuaib sebagai jama'ah putra yang sering menunaikan ibadah 5 waktu di Masjid Ulil Albab menyampaikan :

Kajian di Ulil Albab ini memiliki banyak materi, biasanya terdiri dari materi aqidah, kemudian tentang fiqh, kemudian tentang sejarah nabi atau bisa juga tentang tematik, bahkan setiap malam dalam seminggu, biasanya ada kajian mabit ya mas, Masjid Ulil Albab juga mengadakan kajian berupa tabligh akbar mengundang ustadz dari luar seperti itu, Di bulan Ramadhan sendiri juga banyak kajian dalam satu acara yaitu Safir Safari Iman Ramadhan, sehingga di Safir memiliki banyak kajian tentang acara kajian, contoh kajian tentang puasa itu sendiri, serta kajian lainnya, mengundang ustadz dari luar juga. Yusril Syuaib juga menyampaikan dengan diselenggarakannya kajian di masjid ulil albab ia merasa sangat senang dan merasa terwadahi, “yang pasti sangat senang sekali sangat sangat apa yah setuju selain kita bisa kuliah kita juga bisa apa yah menambah wawasan kita tentang agama kita sehingga kita tidak hanya kuliah tapi juga mendapatkan wawasan keagamaan yang bagus.⁵⁸

⁵⁷ Wawancara dengan Nabel Manggala Hamdi, Ketua Harian Takmir Masjid Ulil Albab, pada 03 Februari 2023, pukul 18.13-18.45 WIB

⁵⁸ Wawancara dengan Yusril Syuaib, Jamaah mahasiswa, pada 21 Februari 2023, pukul 16.00-16.45 WIB

Yusril Syuaib sebagai jama'ah putra yang sering menunaikan ibadah 5 waktu di Masjid Ulil Albab merasa senang dan terwadahi dengan diselenggarakannya program kajian di masjid tersebut. Program kajian tersebut memiliki banyak materi yang terdiri dari aqidah, fiqh, sejarah nabi, dan tematik. Selain itu, setiap malam dalam seminggu ada kajian mabit, dan Masjid Ulil Albab juga mengadakan kajian tabligh akbar dengan mengundang ustadz dari luar. Di bulan Ramadhan, terdapat acara Kajian Safari Iman Ramadhan (SAFIR) yang memiliki banyak kajian tentang puasa dan kajian lainnya dengan mengundang ustadz dari luar. Yusril Syuaib menyatakan bahwa dengan adanya program kajian tersebut, ia tidak hanya mendapatkan pendidikan formal dari kuliah, tetapi juga wawasan keagamaan yang bagus.

2. Peran Masjid dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Keagamaan

Masjid dan takmir masjid memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat di bidang keagamaan. Sebagai pusat kegiatan islami, masjid menjadi tempat untuk menyampaikan nilai-nilai agama dan memperluas pemahaman tentang ajaran Islam kepada masyarakat. Hal ini sangat penting dalam membantu meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan masyarakat. Selain itu, peran takmir masjid dalam melaksanakan kajian juga sangat penting. Takmir masjid harus memastikan bahwa kajian dilaksanakan dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai agama, memiliki

manfaat dan relevansi bagi masyarakat, dan diadakan secara berkala dan teratur. Dengan demikian, kajian dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan pemahaman agama dan ilmu pengetahuan pada masyarakat yang mengikuti kajian tersebut.

Berikut ini hasil wawancara dengan Nabel Manggala Hamdi sebagai Ketua Harian Takmir Masjid Ulil Albab terkait peran takmir dalam pemberdayaan masyarakat di bidang keagamaan. Nabel mengungkapkan bahwa:

Alhamdulillah kita belajar dari pengalaman ya mas, memang benar kajian-kajian yang tadi yang saya sebutkan itu memang biasanya diperuntukkan bagi orang-orang yang mau ke masjid saja. Jadi kemarin kita juga telah mengadakan kajian muhasabah akhir tahun yang agak sedikit berbeda yang mana konsepnya lebih ke toksom dan anak muda dan alhamdulillah peran takmir dalam melaksanakan kajian ini benar-benar sangat efektif sekali jadi bagi teman-teman yang biasanya itu belum pernah ke masjid kita arahkan ke masjid setelah mereka tahu dan pernah masuk dan pernah datang ke masjid ulil albab jadi mereka lebih tahu nih ternyata di masjid ulil albab nih ada kajian rutin, kemudian nantinya juga ada safir jadi peran kita itu nggak langsung serta merta memaksa mereka buat langsung masuk ke masjid. Tapi kita perlahan-lahan dari yang tadinya belum mau kemudian mau yang tadinya mau sekarang udah menambah ilmunya.⁵⁹

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Nabel menyatakan bahwa takmir Masjid Ulil Albab berhasil melaksanakan kajian muhasabah akhir tahun dengan konsep yang lebih menarik bagi anak muda. Melalui kegiatan tersebut, takmir berhasil menarik minat orang-orang yang sebelumnya belum pernah datang ke masjid untuk menghadiri kegiatan keagamaan. Takmir tidak memaksa orang-orang untuk langsung datang ke masjid, tetapi

⁵⁹ Wawancara dengan Nabel Manggala Hamdi, Ketua Harian Takmir Masjid Ulil Albab, pada 03 Februari 2023, pukul 18.13-18.45 WIB

mengarahkan mereka secara perlahan-lahan untuk mengetahui kegiatan keagamaan yang berlangsung di Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peran takmir sangat efektif dalam mengenalkan kegiatan keagamaan kepada masyarakat yang belum pernah datang ke masjid. Dalam jangka waktu panjang, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman agama dan ilmu pengetahuan pada masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut.

Bastyan Hibaturrahman sebagai Kepala Divisi Syiar Takmir Masjid Ulil Albab mengungkapkan bahwa :

Alhamdulillah teman-teman sangat antusias sekali untuk melaksanakan kajian ini karena salah satu kebaikan yang bisa kita amalkan ke masyarakat seperti itu, jadi peran kita adalah memang benar-benar totalitas jadi sebelum maghrib itu sudah dari grup divisi itu sudah meremender kalau bentar lagi ada kajian, nah itu teman-teman yang seperti media terus kemudian dari ibadah itu juga saling mengingatkan untuk bahwa oh hari ini ada kajian, jadi kita kajian rutin itu udah kayak biasa banget itu kita menjalankannya seperti itu dan di acara yang besar ya jadi kita kalau ada acara yang besar itu biasanya dibentuk kepanitiaan seperti itu nah untuk divisi sendiri ini sebagai koordinator sebagai koordinator dan kita memerlukan divisi lain untuk berkoordinasi seperti itu, nah jadi kita memberikan arahan kemudian di sisi lain juga memberikan arahan ke teman-temannya seperti itu.⁶⁰

Bastyan mengungkapkan bahwa takmir sangat antusias untuk melaksanakan kajian di Masjid Ulil Albab karena mereka ingin memberikan kebaikan kepada masyarakat. Peran takmir sangat penting dalam memastikan keberhasilan kajian tersebut. Takmir perlu bekerja secara totalitas dan saling berkoordinasi dengan divisi lain dalam mempersiapkan

⁶⁰ Wawancara dengan Bastyan Habiburrahman, Kepala Divisi Syiar Takmir Masjid Ulil Albab, pada 03 Februari 2023, pukul 19.15-19.50 WIB

acara kajian. Takmir juga harus memberikan arahan dan pengingat kepada teman-teman untuk memastikan kehadiran mereka dalam kajian tersebut. Sehingga kajian rutin ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat serta meningkatkan pemahaman agama.

Andi Muhajeng Nur Rafli yang diamanahkan sebagai kepala divisi relasi publik masjid ulil albab universitas islam indonesia menyampaikan :

Kalau dari pandangan saya terkait peran dalam pemberdayaan keagamaan ini, kita takmir masjid ini sebagai eksekutor utama dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dan juga pemberdayaan ya kita laksanakan baik di masjid ataupun di panti asuhan dan tempat tempat yang dapat kita jangkau, cuma dalam pelaksanaannya ada beberapa faktor yang menjadi kendala dan juga hambatan ketika kita melaksanakan kegiatan pemberdayaan tersebut.⁶¹

Andi menyampaikan bahwa pentingnya peran takmir dalam pemberdayaan masyarakat di di bidang keagamaan. Takmir masjid memiliki peran penting sebagai eksekutor utama dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dan pemberdayaan, baik di masjid maupun di luar masjid seperti panti asuhan. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dan hambatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengatasi faktor-faktor tersebut agar kegiatan pemberdayaan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Siti Nur Janah, seorang mahasiswi Ilmu Komunikasi angkatan 2018 yang sering mengikuti kegiatan di Masjid Ulil Albab mengatakan bahwa:

⁶¹ Wawancara dengan Andi Muhajeng Nur Rafli, pada 03 Februari 2023, pukul 20.00-20.45 WIB

Mungkin pengaruhnya, salah satunya masjid ulil albab sebagai wadah atau sarana belajar untuk mendapatkan ilmu baru kemudian mengingatkan diri untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas hidup di dunia dan akhirat terus membuka pikiran akan hal-hal baru dan juga meningkatkan keimanan Insya allah, lalu bisa menjadi bahan untuk introspeksi diri, kemudian melatih agar tetap bisa berkonsentrasi pada hal-hal baik.⁶²

Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh Siti bahwa masjid Masjid Ulil Albab berperan penting sebagai wadah atau sarana belajar untuk mendapatkan ilmu baru, memperbaiki kualitas hidup di dunia dan di akhirat, membuka pikiran terhadap hal-hal baru, dan meningkatkan keimanan. Masjid Ulil Albab juga dapat menjadi tempat untuk introspeksi diri dan melatih kemampuan berkonsentrasi pada hal-hal baik. Dengan demikian, Masjid Ulil Albab memiliki pengaruh positif bagi masyarakat dalam meningkatkan keimanan dan kualitas hidupnya.

Mina Hamdi Rahmatia mahasiswa Teknik Informatika angkatan 2018 yang merupakan jamaah di Masjid Ulil Albab menyatakan bahwa:

Oh ya pengaruhnya yang pertama tentunya bisa menjadi wadah belajar agama untuk mahasiswa dan warga sekitar dan ini sebagai tempat untuk kita bisa belajar menimba ilmu di waktu waktu yang cukup mepet, tapi kita punya banyak yang dapat kita terima gitu informasinya terus tentunya bisa dari situ kita mungkin bisa kenalan juga sama teman-teman yang lain yang beda-beda, terus bisa meningkatkan diri juga untuk bisa meningkatkan keimanan ketakwaan dan bisa sebagai introspeksi diri juga, semoga dari kajian-kajian itu yang relate ya bisa di introspeksi terus kita bisa berubah jadi lebih baik misalnya.⁶³

⁶² Wawancara dengan Siti Nur Janah, Jamaah Masjid Ulil Albab, pada 21 Februari 2023, pukul 16.00-16.30 WIB

⁶³ Wawancara dengan Mina Hamdi Rahmatia, Jamaah Masjid Ulil Albab, pada 21 Februari 2023, pukul 16.35-17.15 WIB

Dari pernyataan di atas Minah mengungkapkan bahwa Masjid Ulil Albab memiliki pengaruh yang besar sebagai wadah belajar agama bagi mahasiswa dan masyarakat sekitar. Selain sebagai tempat untuk menimba ilmu agama, masjid juga dapat menjadi tempat untuk berkenalan dengan orang baru, meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta untuk melakukan introspeksi diri. Melalui kajian-kajian yang diselenggarakan di Masjid Ulil Albab, diharapkan mampu memberikan pengaruh positif bagi para jamaahnya dan menginspirasi mereka untuk menjadi lebih baik.

C. Pembahasan

1. Program Kajian Masjid Ulil Albab UII

Program kajian di Masjid Ulil Albab UII merupakan sarana yang sangat penting untuk meningkatkan keilmuan agama mahasiswa. Kampus universitas Islam memerlukan pengetahuan agama selain dari ilmu yang diajarkan di kelas. Melalui program kajian yang dirancang, diharapkan dapat meningkatkan antusiasme jamaah untuk mengikuti kajian rutin, kajian peringatan hari besar, tabligh akbar, kajian kemuslimahan dan acara-acara khusus lainnya.

Program kajian yang diselenggarakan di Masjid Ulil Albab UII didasarkan pada Alquran dan Hadist sebagai sumber utama. Program kajian ini diisi oleh para ustadz yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas dalam bidang keislaman. Selain itu, mereka juga mampu memfasilitasi

diskusi antara peserta kajian untuk saling berbagi pengalaman dan memperluas pemahaman tentang agama.

Beberapa jenis program kajian yang diselenggarakan di Masjid Ulil Albab UII antara lain:

1. Kajian Rutin

Kajian rutin di Masjid Ulil Albab UII merupakan program kegiatan rutin yang diadakan setiap minggu. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa UII dari berbagai fakultas dan angkatan. Kajian rutin ini memiliki tujuan untuk menambah pengetahuan keagamaan mahasiswa UII sehingga mahasiswa dapat memahami agama Islam dengan lebih baik dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁴ Kajian rutin di Masjid Ulil Albab meliputi beberapa tema, yaitu :

a. Kajian Aqidah

Kajian aqidah merupakan kajian yang membahas tentang aqidah islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Tujuan dari kajian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang benar mengenai aqidah Islam kepada jamaah.

b. Kajian Tafsir Al-Qur'an

Kajian tafsir Al-Qur'an adalah kajian yang membahas tentang sejarah dan peradaban Islam terutama pada masa Nabi Muhammad SAW serta kejadian dan hikmah yang terkandung di dalam kehidupan Nabi dan

⁶⁴ Laporan pertanggungjawaban, Takmir Masjid Ulil Al bab Universitas Islam Indoneisa, 22 Agustus 2022.

Salafus Shalih. Tujuan dari kajian tafsir Al-Qur'an ialah untuk memberikan pemahaman yang benar mengenai isi Al-Qur'an dan memperkaya wawasan keagamaan jamaah.

c. Kajian Akhlak

Kajian akhlak merupakan kajian yang membahas tentang akhlak seorang Muslim yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang benar mengenai akhlak Islam kepada jamaah dan membantu meningkatkan kualitas diri sebagai Muslim.

d. Kajian Tematik

Kajian tematik adalah kajian yang membahas tentang tema-tema terkini (up to date) dan menyesuaikan dengan kebutuhan jamaah masa kini. Tujuan dari kajian ini adalah untuk memberikan informasi penting terkini sehingga jamaah mampu bersikap objektif dan terus mengikuti perkembangan zaman dengan pemahaman yang benar.

2. Kajian Peringatan Hari Besar

Kajian peringatan hari besar Islam di Masjid Ulil Albab UII adalah salah satu program kajian yang sangat penting. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna dan hikmah dari hari besar Islam seperti Ramadan, Idul Fitri, Idul Adha, dan lain-lain.⁶⁵ Dalam kajian ini, akan dibahas berbagai topik yang terkait dengan

⁶⁵ Laporan pertanggungjawaban, Takmir Masjid Ulil Al bab Universitas Islam Indoneisa, 22 Agustus 2022.

peringatan hari besar Islam, seperti sejarah, filosofi, makna, dan hukum syariat yang terkait dengan hari besar tersebut. Selain itu, kajian ini juga akan membahas cara-cara memperkuat keimanan dan ketakwaan jamaah di bulan suci Ramadhan dan pada hari-hari besar lainnya. Kajian peringatan hari besar Islam di Masjid Ulil Albab UII diharapkan dapat membantu jamaah untuk lebih memahami makna dari hari besar Islam dan juga dapat memperkuat iman dan ketakwaan mereka sebagai seorang Muslim.

3. Kajian Kemuslimahan

Kajian kemuslimahan mencakup topik-topik yang terkait dengan isu-isu kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan hal-hal lain yang relevan dengan kehidupan muslim.⁶⁶ Tujuannya adalah memberikan pemahaman tentang cara-cara untuk memperbaiki kondisi umat Islam di Indonesia melalui ajaran agama yang benar dan solusi-solusi praktis yang sesuai dengan konteks kekinian. Kajian ini juga dapat membantu jamaah untuk memahami isu-isu yang relevan dengan kehidupan mereka dan memberikan arahan tentang cara menghadapinya dengan bijak dan tepat.

4. Acara-acara Khusus (*Special Event*)

Masjid Ulil Albab UII sebagai salah satu masjid kampus yang ternama di Jogja sering kali mengadakan kajian special event sebagai bagian dari upaya untuk memperkuat iman dan motivasi untuk umat muslim agar

⁶⁶ Laporan pertanggungjawaban, Div. Syiar, Takmir Masjid Ulil Al bab Universitas Islam Indoneisa, 18 Desember 2022.

menjadi lebih baik dalam beribadah. Beberapa kajian special event yang diadakan di Masjid Ulil Albab antara lain:

a. Kajian Muhasabah

Kajian muhasabah merupakan rangkaian kegiatan pada akhir tahun Masehi yang bertujuan mengajak jama'ah masjid untuk melakukan refleksi dan introspeksi diri terhadap amal ibadah selama setahun. Kegiatan ini diharapkan dapat memotivasi umat muslim untuk menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

b. Kajian Ahad Pagi

Kajian ahad pagi merupakan kajian yang diadakan setiap hari Ahad pagi, setelah shalat subuh. Kegiatan ini diisi dengan tausiyah atau ceramah dari ustadz terkenal dan ahli dalam bidang agama untuk memberikan motivasi keislaman dan meningkatkan ilmu pengetahuan tentang Islam.

c. Kajian *On The Road*

Kajian on the road merupakan kajian yang dilaksanakan di luar Masjid, biasanya di lokasi yang ramai seperti pusat perbelanjaan atau kampus. Tujuannya adalah memberikan motivasi dan meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan keislaman pada jama'ah, terutama bagi mereka yang sulit hadir di masjid.

d. Tabligh Akbar

Tabligh akbar adalah acara besar yang diadakan secara periodik di Masjid Ulil Albab UII dengan tujuan menyampaikan pesan agama kepada

jamaah secara masif dan menyentuh. Acara ini dihadiri oleh para ustadz terkenal dan ahli dalam bidang agama untuk memberikan ceramah dan nasihat kepada jamaah dari berbagai kalangan dan umur. Pesan yang disampaikan biasanya berfokus pada pemahaman agama yang benar dan pentingnya menjaga hubungan dengan Allah SWT serta memperbaiki diri dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁷

2. Peran Masjid dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Keagamaan

Menurut Gazalba, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kebudayaan dan peradaban dalam Islam. Sebagai lembaga utama dalam agama Islam, masjid memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kegiatan sosial, meningkatkan kapasitas intelektual umat, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat.⁶⁸ Masjid juga dapat menjadi ruang diskusi untuk mencari solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh umat Islam. Oleh karena itu, peran masjid dalam pengembangan umat sangatlah penting.

Masjid Ulil Albab memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat di bidang keagamaan. Melalui berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan seperti kajian rutin, kajian peringatan hari besar, tabligh akbar, kajian kemuslimahan dan acara-acara khusus lainnya,

⁶⁷ Laporan pertanggungjawaban, Div. Syiar, Takmir Masjid Ulil Al bab Universitas Islam Indoneisa, 18 Desember 2022.

⁶⁸ Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. (Jakarta : Pustaka Al Husna, Cetakan V, 1989), hal. 36

sehingga Masjid Ulil Albab menjadi pusat dakwah dan pendidikan agama bagi masyarakat sekitar. Selain itu, masjid ini juga mengadakan program sosial seperti bakti sosial dan program bantuan bagi masyarakat yang membutuhkan, sehingga membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Dengan berperan aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial, Masjid Ulil Albab dapat memperkuat jalinan tali silaturahmi dan kebersamaan antara masyarakat serta mendorong tumbuhnya kesadaran dan pemahaman agama yang baik dan benar.

Hasil wawancara Kepala Divisi Publik Takmir Masjid Ulil Albab UII menjelaskan bahwa Takmir Masjid Ulil Albab melakukan program pemberdayaan keagamaan di Masjid Ulil Albab dan masjid-masjid di sekitar kampus. Takmir Masjid Ulil Albab juga melakukan kegiatan di panti asuhan, memberikan bantuan materi, dan mengadakan acara untuk memotivasi anak-anak di sana untuk terus belajar agama dan pendidikan. Selain itu, Takmir Masjid Ulil Albab juga melakukan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Kaliurang Atas yang mayoritas penduduknya non-muslim dengan membuat acara pembinaan agama Islam di masjid yang berisikan orang-orang mualaf dengan bantuan dari DPPAI. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan motivasi dan pemahaman agama Islam kepada masyarakat di Desa Kaliurang Atas.⁶⁹

⁶⁹ Wawancara dengan Nabel Manggala Hamdi, Ketua Harian Takmir Masjid Ulil Albab, pada 03 Februari 2023, pukul 18.13-18.45 WIB

Andi Muhajeng menjelaskan bahwa tujuan dari pemberdayaan keagamaan yang dilaksanakan adalah untuk memperluas jangkauan masjid kampus Universitas Islam Indonesia dan bersinergi dengan masjid-masjid di sekitarnya dalam menyebarkan dakwah Islam kepada masyarakat sekitar.⁷⁰ Program yang diadakan adalah dengan menyediakan wadah untuk masjid-masjid di sekitar kampus yang disebut dengan Ikatan Masjid Kampus Terpadu (IMKT). Melalui IMKT, para pengurus masjid diberikan kesempatan untuk menyampaikan kebutuhan dan keluhan terkait kegiatan di masjid mereka. Pihak Takmir Masjid Ulil Albab UII membantu memenuhi beberapa hal yang kurang dalam kegiatan di masjid sekitar sebagai pusat dari IMKT.

Masjid Ulil Albab menjalankan beberapa program pemberdayaan keagamaan yang melibatkan kerja sama dan musyawarah dengan pengurus masjid sekitar. Sebelum pelaksanaan kegiatan pemberdayaan di lokasi tertentu, dilakukan diskusi dengan panitia di masjid setempat terlebih dahulu. Misalnya, kegiatan yang dilakukan seperti kajian keagamaan di Masjid A, memberikan bantuan sembako di Masjid B, dan memberikan beasiswa kepada murid-murid TPA yang berprestasi di Masjid C. Masjid Ulil Albab berperan sebagai penggerak utama dalam program pemberdayaan keagamaan, bekerja sama dengan pengurus panti asuhan dan pengurus masjid di sekitar kampus. Meskipun demikian, ada beberapa

⁷⁰ Wawancara dengan Andi Muhajeng Nur Rafli, pada 03 Februari 2023, pukul 20.00-20.45 WIB

faktor kendala dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan tersebut. Takmir Masjid Ulil Albab yang bertindak sebagai eksekutor utama dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dan pemberdayaan yang dilaksanakan di masjid dan panti asuhan serta tempat lain yang dapat dijangkau.

Dalam kegiatan pemberdayaan keagamaan di masyarakat, ada faktor-faktor yang bisa mendukung atau menghambat pelaksanaannya. Sebagai mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan tersebut, masih ada beberapa masalah yang dihadapi, terutama dalam melaksanakan kegiatan di sekitar kampus. Menurut Andi Muhajeng sebagai Kepala Divisi Relasi Publik menyampaikan faktor pendukung kegiatan pemberdayaan keagamaan adalah antusiasme masyarakat terkait sosialisasi kegiatan yang akan dilaksanakan di masjid atau panti asuhan. Sebagian besar teman-teman sudah sudah sangat mendukung dan memiliki rasa peduli yang besar, terutama dalam mendakwahkan agama ke tempat-tempat yang tidak terjangkau. Namun, faktor penghambatnya adalah masih adanya komunikasi yang kurang baik dengan pihak eksternal terkait tempat penyelenggaraan kegiatan, sehingga terkadang terjadi miskomunikasi antara panitia kita dengan panitia di luar yang mengakibatkan kurang maksimalnya kegiatan tersebut.⁷¹

⁷¹ Wawancara dengan Andi Muhajeng Nur Rafli, pada 03 Februari 2023, pukul 20.00-20.45 WIB

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Peran Masjid dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Keagamaan, dapat disimpulkan bahwa masjid memiliki peran yang penting dalam memberdayakan masyarakat di bidang keagamaan. Salah satu bentuk peran tersebut adalah dengan menyelenggarakan program kajian yang beragam dan berkualitas, seperti kajian rutin setiap harinya yang membahas tentang seputar aqidah, tafsir Al-Qur'an, akhlak, dan tematik, serta kajian spesial seperti memperingati hari besar Islam, kajian kemuslimahan, dan acara khusus seperti kajian muhasabah, kajian ahad pagi, kajian on the road, dan tabligh akbar. Program-program kajian tersebut dapat membantu masyarakat dalam memperoleh pengetahuan agama yang lebih baik, meningkatkan kualitas kehidupan keagamaan mereka, serta memperkuat rasa persatuan dan kebersamaan antar umat muslim.

Takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia melakukan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Kaliurang Atas yang mayoritas penduduknya non-muslim melalui acara pembinaan agama Islam di masjid yang berisikan orang-orang mualaf dengan bantuan dari DPPAI. Masjid Ulil Albab juga berperan sebagai penggerak utama dalam program pemberdayaan keagamaan di sekitar kampus Universitas Islam Indonesia, bekerja sama dengan pengurus panti asuhan dan pengurus masjid di sekitar kampus. Faktor pendukung kegiatan

pemberdayaan keagamaan adalah antusiasme masyarakat terkait sosialisasi kegiatan yang akan dilaksanakan di masjid atau panti asuhan. Tujuan dari pemberdayaan keagamaan yang dilakukan oleh masjid adalah untuk memperluas jangkauan masjid dan bersinergi dengan masjid-masjid di sekitarnya dalam menyebarkan dakwah Islam kepada masyarakat sekitar. Selain itu, Takmir Masjid Ulil Albab UII juga membantu memenuhi kekurangan dalam kegiatan di masjid sekitar sebagai pusat dari IMKT.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa masjid memiliki peran yang sangat penting dalam memberdayakan masyarakat di bidang keagamaan, baik melalui program-program kajian yang diselenggarakan maupun melalui kegiatan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat di sekitarnya. Melalui peran ini, masjid dapat membantu masyarakat untuk memperoleh pengetahuan agama yang lebih baik, meningkatkan kualitas kehidupan keagamaan mereka, serta memperkuat rasa persatuan dan kebersamaan antar umat muslim.

B. SARAN

Berikut adalah beberapa saran yang dapat diambil dari kesimpulan di atas:

1. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas program-program kajian di masjid agar lebih bervariasi, berkualitas, dan dapat menjangkau masyarakat dengan lebih baik.
2. Masjid dapat memperluas jangkauannya dengan bekerja sama dengan pihak-

pihak lain di luar masjid, seperti DPPAI, panti asuhan, dan masjid di sekitar kampus. Hal ini dapat membantu masjid dalam memperkuat perannya sebagai penggerak utama dalam pemberdayaan masyarakat di bidang keagamaan.

3. Perlu adanya pendekatan yang tepat dalam menyampaikan program-program keagamaan di masjid, sehingga masyarakat dapat lebih antusias dan tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut.

4. Pihak takmir masjid dapat mempertimbangkan penggunaan teknologi dalam menyampaikan program-program keagamaan, seperti dengan menggunakan media sosial atau aplikasi mobile. Hal ini dapat membantu dalam memperluas jangkauan program-program keagamaan yang diselenggarakan oleh masjid.

5. Perlu adanya peran aktif dari masyarakat dalam mendukung program-program keagamaan yang diselenggarakan oleh masjid, baik dengan mengikuti kegiatan tersebut, maupun dengan memberikan dukungan dalam bentuk lain seperti dana atau tenaga.

6. Perlu adanya evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dan dampaknya sangat penting guna mengidentifikasi perbaikan yang perlu dilakukan dan meningkatkan efektivitas pemberdayaan di masa yang akan datang.

7. Perlu untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya dan konteks lokal dalam perencanaan dan pelaksanaan program pemberdayaan. Dengan memperhatikan perbedaan tersebut, program pemberdayaan dapat menjadi lebih

relevan, dapat diterima oleh masyarakat, dan mencapai hasil yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, HM. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*. Jakarta: Sinar Grafika
- Asih Izzati, Hanik. 2015. *Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam* Skripsi, Salatiga: Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Astuti, Rini Widya. 2017. *Peran Pengurus Masjid Al-Jihad Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Di Candimas Natar Lampung Selatan*. Skripsi, Lampung: Jurusan Manajemen Dakwah.
- Arwani, Moh. 2017. *Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah*. Skripsi. Purwokerto: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
- Ayub, dkk. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press
- Chabib, Thoha. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djunaidi, AF dkk, 2016, *Kebangkitan Masjid Kampus Di Yogyakarta: Eksklusif Atau Inklusif?* Millah, No. 2. Vol. XV
- Habibi, Mizan. 2015. *Pendidikan Islam Di Masjid Kampus Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga
- Hasanah, Uswatun. 2017. *Peran Takmir Masjid Dalam Memotivasi Shalat Berjamaah Di Masjid Al-Azhar Bancar kembar Purwokerto Utara*. Skripsi. Purwokerto: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
- Kurniawan, Andri. 2013. *Peran Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Achwan Perumahan Griya Pagutan Indah Kota Mataram*. Skripsi, Mataram: Jurusan Pendidikan Agama Islam
- Moleong, Laxy J. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta

- Muhaimin. 2013. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group
- Munir, M, dkk, 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media
- Nudin, Burhan. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori Di Safa Islamic Preschool*, Jurnal Millah: Vol. XVI, No.1
- Priyatna, Tedy. 2004. *Reaktualisasi Paradigma Pendidikan* . Bandung:Pustaka Bani Quraisy
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati
- Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remas*. Jakarta Timur: Al-Kautsar
- Sri Miniarti. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Ilmu
- Suyanto, dkk. 2006. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana
- Tahir, Qaharudin. *Masjid Kampus Sebagai Media Komunikasi Aktivis Dakwah Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa*. 2014. *Jurnal Komunikasi Kareba*. No.3.Vol. 3
- Tim Al-Quran Terjemah. 2014. *Al-Ikhlâs*. Jakarta: Samad.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Eka Jaya
- Yani, Ahmad. 2007. *Panduan Mengelola Masjid*. Jakarta: Pustaka Intermedia
- Yuwono, Sigit Tri Atmo. *Upaya Ta'mir Masjid Mengaktifkan Para Warga Aktif Dalam Shalat Berjama'ah Di Desa Banjarejo Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali*. Skripsi, Surakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Zulfa, Indana. *Peran Takmir Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid (Studi Kasus Di Masjid Al-Huda Citrodiwangsan Lumajang)*. Jurnal Dakwatuna: No. 2.Vol.4

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta, PT Bumi Aksara)

LAMPIRAN 1

Data Informan Narasumber Wawancara :

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Nanang Nuryanta M.Pd.	Direktur Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam (DPPAI) Universitas Islam Indonesia
2	Nabiel Manggala Hamdi	Ketua Takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia
3	Bastyan Hibaturraahman	Kepala Divisi Syia'ar Takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia
4	Andi Muhajeng Nur Rafli	Kepala Divisi Relasi Publik Takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia
5	Siti Nurjanah	Jama'ah Mahasiswi Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia
6	Mina Hamdi Rahmatia	Jama'ah Mahasiswa Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia
7	Yusril Syu'aib	Jama'ah Mahasiswa Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia
8	Bapak Mulyono	Jama'ah Masyarakat Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia
9	Ibu Liana	Jama'ah Masyarakat Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia

Lampiran 1 : Instrumen Wawancara

a. Informan Direktur DPPAI :

1. Bagaimana sejarah berdirinya masjid Ulil Albab UII?
2. Bagaimana sejarah terbentuknya takmir masjid Ulil Albab UII?
3. Apa saja program pemberdayaan keagamaan dari DPPAI ?
4. Sejak kapan adanya kajian di Masjid Ulil Albab?
5. Bagaimana perkembangan kajiannya?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat takmir masjid dalam menyelenggarakan kajian?
7. Apa yang harus dibenahi terkait pelaksanaan kajiannya?
8. Mengapa mahasiswa yang di tunjuk sebagai takmir masjid kampus?
9. Menurut bapak apakah takmir telah melaksanakan tugasnya dengan baik?

b. Informan ketua takmir masjid Ulil Albab, dan ketua divisi syiar :

1. Apa saja program kajian yang dilaksanakan?

2. Apa metode yang digunakan?
 3. Apa tujuan dilaksanakannya kajian?
 4. Bagaimana peran takmir masjid dalam melaksanakan kajian?
 5. Apa saja factor pendukung dan penghambat takmir dalam menyelenggarakan kajian?
 6. Bagaimana solusi dari faktor penghambat tersebut?
 7. Apa kriteria dalam memilih ustadz di Masjid Ulil Albab?
 8. Apa yang perlu ditingkatkan oleh takmir masjid Ulil Albab?
- c. Informan ketua divisi relasi publik :
1. Apa saja program pemberdayaan keagamaan relasi publik yang dilaksanakan ?
 2. Jika ada, apa tujuan dilaksanakannya pemberdayaan keagamaan tersebut ?
 3. Apa metode yang digunakan?
 4. Bagaimana peran takmir masjid dalam melaksanakan pemberdayaan keagamaan?
 5. Apa saja factor pendukung dan penghambat takmir dalam menyelenggarakan pemberdayaan keagamaan ?
 6. Bagaimana solusi dari faktor penghambat tersebut?
- d. Informan jamaah mahasiswa dan masyarakat :
1. Apa saja yang anda ketahui dengan kajian dan pemberdayaan keagamaan yang diadakan di Masjid Ulil Albab?
 2. Bagaimana pendapat anda dengan kajian dan pemberdayaan keagamaan yang diselenggarakan?
 3. Apa saja kelebihan dan kekurangan?
 4. Bagaimana pengaruh dengan diselenggarakannya kajian dan pemberdayaan keagamaan dari takmir masjid Ulil Albab UII?
 5. Bagaimana pendapat anda dengan ustadz yang dihadirkan ?

- **Insturmen Dokumentasi**

1. Dokumentasi profil takmir masjid Ulil Albab UII
2. Dokumentasi kegiatan takmir masjid Ulil Albab UII
3. Dokumentasi laporan pertanggung jawaban takmir masjid Ulil Albab UII

- **Instrumen Observasi**

1. Observasi media sosial masjid Ulil ALbab UII
2. Observasi kegiatan kajian di masjid Ulil Albab UII
3. Observasi kegiatan pemberdayaan keagamaan di masyarakat sekitar kampus UII

LAMPIRAN 2 : Data Wawancara

Nama Informan : Drs. Nanang Nuryanta M.Pd.

Tanggal : 16 Februari 2023

Waktu : 09.00 -09.30 WIB

Topik : Peran Masjid dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Keagamaan

Peneliti/Informan	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Ulil Albab UII?
Informan	Baik jadi sependek pengetahuan saya di Masjid Ulil Albab itu berdiri ketika tuh rektornya adalah Profesor Ahmad Zaini Dahlan gitu, jadi kenapa masjid itu dibangun di paling depan gitu ya, paling depan di kampus terpadu ini karena harapannya ini masjid ini menjadi simbol religiusitas yang seharusnya dan harapannya akan mencetak kader-kader yang memiliki pengetahuan sekaligus kuat dalam keagamaan gitu ya, yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah seperti itu, oleh karena itu, kampus ini harus dibekali dulu dengan nilai religiusitas yang harus diwadahi dalam sebuah tempat yang bisa memberikan bekal, Nah harapannya masjid ini lah gitu ya yang dipakai oleh Prof Zaini dahlan waktu itu ketika mau mendirikan kampus terpadu dan juga berdirinya Masjid Ulil Albab ini. Perlu di ketahui bangunan masjid ini juga sangat serbaguna karena itu pada lantai pertama dari Masjid Ulil

	<p>Albab dikenal dengan nama Gedung Auditorium Abdul Kahar Muzakir, yang digunakan untuk berbagai kegiatan seperti wisuda, seminar, workshop, dan acara akademik lainnya. Lantai kedua merupakan masjid yang digunakan untuk kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, kajian, dan ta'lim mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Kemudian untuk lantai ketiga yang dijadikan sebagai perkantoran yang digunakan untuk administrasi dan koordinasi DPPAI dan Takmir masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana sejarah terbentuknya Takmir Masjid Ulil Albab UII?</p>
Informan	<p>Kalau secara lebih detail saya memang tidak memiliki pemahaman yang apa ya ke komprehensifnya yang menyeluruh gitu ya, tapi sependek yang saya ketahui saja, jadi kalau takmir masjid disini itu kan memang agak berbeda dengan perguruan-perguruan tinggi lainnya, jadi kalau UII itu takmirnya isinya para mahasiswa gitu ya para mahasiswa, tetapi memang itu kan yang mengurus harian ya gitu ya yang yang dari mahasiswa tetapi kalau dalam arti pengurus ini ketua umumnya kan masih dosen gitu ya, kalau yang sekarang ini untuk Ketuanya Ustadz Ahmad Sadzali dan takmir ini di bawah naungan DPPAI untuk pembinaanya,</p>

	<p>karena memang DPPAI kan membawahi 5 lembaga kemahasiswaan yang terkait dengan keagamaan itu yaitu Takmir Masjid Ulil Albab UII Kemudian ada Kondisia ada UII ayo mengajar kemudian ada hawasi gitu ya ada juga Dakwah Hijrah Mahasiswa (DHM).</p>
Peneliti	<p>Apa saja program pemberdayaan keagamaan dari Takmir masjid Ulil Albab yang anda ketahui ?</p>
Informan	<p>Ya saya kira memang teman-teman takmir itu ketika mau membuat sebuah program gitu memang tidak bisa lepas sama sekali ya, dan biasanya tetap ada arahnya dari DPPAI karena memang harapannya adik-adik takmir ini bisa mengakomodir kegiatan keagamaan yang ada di UII, dan kita tahu di UII ini kan terdiri dari beragam faham ya, bukan hanya dari kalangan Muhammadiyah, bukan hanya Nahdhiyin, ada juga dari persatuan islam, persatuan umat Islam ada salafiah bahkan mungkin ahmadiyah juga ada kan ya, seperti yang di sampaikan pak wakil rektor kemarin dalam pembukaan SAFIR artinya memang kegiatan-kegiatan itu kalau saya mencoba dengar gitu ya dari berbagai harapan dari kalangan warga sekitar itu tidak boleh hanya menjadi corak tertentu tetapi juga tidak boleh kemudian apa istilahnya menafikan itu, jadi intinya Masjid Ulil Albab itu bisa jadi rumah besar bagi semua kalangan</p>

	<p>gitu nah ini ini yang penting dan oleh karena itu, beberapa kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh takmir saya kira sih sudah oke-oke aja ya meskipun sebagian ada yang mengatakan oh kayaknya ini cenderung ke salah satu ormas tertentu gitu, padahal menurut saya yang enggak gitu ya, wong pengisi-pengisi nya juga banyak ya jadi yang tokoh-tokoh nhdiyin juga kita berikan kesempatan, kemudian yang dari Muhammadiyah juga ada, yang netral juga ada yang akademisi murni juga ada gitu ya jadi sebenarnya warnanya itu sudah komplit kalau menurut saya.</p>
<p>Peneliti</p>	<p>Sejak kapan adanya kajian di Masjid Ulil Albab UII?</p>
<p>Informan</p>	<p>Ya kalau sependek sepengetahuan saya kalau yang saya amati, kajian di Masjid Ulil Albab ini sudah berlangsung sejak lama ya tapi sejak saya di diamanahi menjadi direktur DPPAI mulai 1 September 2022 kemarin itu, saya sudah mencoba melihat bahwa kajian itu sudah diadakan sejak lama, ada yang kajian rutin gitu ya harian itu mulai dari hari senin, selasa, rabu dan kamis gitu ya, yang itu juga pengisinya dari berbagi kalangan gitu ya, dan alhamdulillah menurut saya, meskipun mungkin juga animo pesertanya belum sebanyak yang kita harapkan, tapi kami tetap memaklumi karena memang itu kan hari-hari aktif gitu ya,</p>

ada yang memang kemudian jam setengah satu harus sudah kembali ke pekerjaan gitu, ada yang punya jadwal kuliah, tapi buktinya ternyata dari situ juga dari masyarakat juga ada yang tetap berpartisipasi gitu ya bahkan ada yang saya lihat mereka itu betul betul mengharapkan ketika ada jadwal kajian, ada pemberitahuan narasumbernya yang sudah rutin utamanya tiba-tiba libur mereka ya kelihatan juga ada kecewanya sebenarnya, tapi karena mereka niatnya di sini adalah untuk mengikuti kajian ada atau tidak mereka tetap istiqomah di masjid, buktinya begitu enggak ada kajian mereka tetep aja di sini, Ya saya kira dengan itu kalau yang siangnya kalau yang sore kan memang ada juga iya sore oleh adik takmir tapi memang mungkin juga yang sore agak sedikit terbatas ya karena harapannya itu civitas akademika yang dari mahasiswa gitu ya, yang bisa ikut bergabung, tapi memang masih jauh dari yang kita harapkan gitu ya, sehingga mungkin di situ hanya sedikit yang hadir dan nampaknya kebanyakan beberapa dari pengurus, juga beberapa mahasiswa-mahasiswa yang memang mereka sudah menjadikan masjid itu adalah rumah kedua gitu ya, tapi ya memang ini masih belum sesuai harapan, tapi saya kira tetap penting ya bagi kita dan pasti itu tetap kita

	<p>fokuskan kegiatannya sekaligus saya termasuk yang setuju lah dengan adanya pembacaan hadist setelah sholat, atau juga kitab lain yang semacamnya, hanya saja mungkin perlu ada variasi dalam pelaksanaan kajian di masjid ini, mungkin juga bisa di variasi terkait narasumbernya, agar jama'ah semakin tertarik untuk datang ke masjid kita ini.</p>
<p>Peneliti</p>	<p>Menurut bapak bagaimana perkembangan kajiannya?</p>
<p>Informan</p>	<p>Ya kalau saya lihat sih, memang mungkin juga belum terlalu signifikan sekali, ya mungkin ini bukan kesalahan dari fasilitas yang ada, di mana masjid atau program-program yang dari teman-teman takmir masjid bukan gitu tapi memang mungkin disebabkan karena antusias atau juga partisipasi dari jama'ah gitu ya, nah oleh karena itu memang butuh kiat gitu ya menurut saya seperti contohnya karena saya sebagai pendidik itu, saya punya jadwal siang, nah saya sebelum masuk biasanya menawarkan kepada mahasiswa, karena di masjid ini dzuhurnya jam 12.00 saya akan lebih senang kalau kelas kita masuk telat sedikit tapi saya melihat anda sholat berjama'ah di masjid. Nah ini salah satu cara saya untuk mengajak mereka itu memakmurkan masjid paling tidak mengisi di jamaah tertentu, di sholat tertentu meminta minimal shalat zuhur ya karena salah satu tujuan</p>

	<p>yang pernah disampaikan pak rektor kita ustadz harsoyo dulu beliau merasa gagal,karena beliau inginnya itu warga UII, mahasiswa, dosen, karyawan itu kalau sholat dzuhur itu bisa jamaahnya di masjid ulil albab, nah itu bahkan bukan hanya dari Pak Harsoyo zaman Pak Luthfi juga inginnya seperti itu tapi belum berhasil, bahkan saya juga sempat berpikir gimana kalau umpamanya dibuatkan odong-odong khusus untuk jam sholat itu, jadi karyawan kalau nggak mau jalan kaki ya naik odong-odong itu hanya khusus untuk itu pergi sholat dzuhur berjamaah, tetapi sekali lagi mohon ini kata kunci, bahwa datang ke masjid itu adalah hidayah ya, jadi itu ya meskipun dekatnya kayak apa kalau hidayah itu enggak ada, ya memang berat gitu. makanya salah satu yang paling berat langkah seseorang mendatangi suatu tempat itu ya mendatangi panggilan sholat.</p>
<p>Peneliti</p>	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat takmir masjid dalam menyelenggarakan kajian?</p>
<p>Informan</p>	<p>Ya saya kira kalau faktor pendukung sebenarnya dari DPPAI support nya tidak kurang-kurang ya, bahkan mungkin juga untuk beberapa kegiatannya konsumsi sering kita support untuk terus mengadakan kegiatan gitu ya, kalau memang ada kesulitan kita selalu bantu juga, bahkan sebenarnya apa itu namanya kendaraan itu kan juga sebenarnya untuk takmir</p>

gitu ya hanya saja harapan kita itu ada yang ngerawat gitu ya, nah mungkin ini salah satu kendala yang ada di takmir, teman-teman takmir itu kan berganti-ganti dan belum bisa merawat secara maksimal gitu ya harapan kami itu harus ada yang bertanggung jawab secara khusus, supaya ketika mau dipakai ya siap gitu, dan bersih gitu ya, karena apalagi untuk jemput pemateri kan, selanjutnya mungkin sebenarnya komunikasi kita juga siap kapanpun di komunikasikan gitu ya, tapi memang juga salah satu yang tidak mudah itu adalah menghubungi narasumber, kira-kira siapa narasumber yang bisa dijadikan narasumbernya dan itu bisa diterima, jadi kalau masyarakat memang saya lihat penginnya itu ya ustadz-ustadz atau kyai yang populer gitu ya yang lagi viral-viral itu ya itu senang mereka pasti datangnya ramai, sebagai contohnya kemrin gus baha begitu kita undang ya penuh gitu ya, alhamdulillah kemarin ya memang ada kekangenan gitu ya dengan gus baha dan alhamdulillah itu kan bisa diterima oleh semua kalangan gitu ya semua kalangan, tapi memang menghadirkan tokoh-tokoh ini kan tidak mudah, kemarin kita juga beberapa kali meminta kepada teman-teman, coba hubungi beberapa pemateri pilihan ini itu, tapi ternyata begitu dihubungi mereka tidak punya spend waktu karena

	memang sudah terjadwal secara penuh gitu ya.
Peneliti	Menurut anda apa yang harus dibenahi terkait pelaksanaan kajian nya?
Informan	<p>Di takmir itu sekarang beberapa kajian kan sudah di livekan di instagram dan youtube gitu ya, ternyata itu sampai juga ke beberapa alumni takmir ya, kemarin ada yang mengkritik kolom komentar kok yang mengisi kajian itu-itu aja ya, menurut saya itu sah-sah saja saya yakin pasti itu tujuannya baik, kemudian yang kedua mungkin yang perlu dibenahi, saya kira pengemasannya, kemasan konsep kajiannya, mungkin adik-adik takmir ini perlu mencoba mendengar gitu ya sesekali coba menyebar diri lah sambil nanya-nanya ke mahasiswa ke dosen ke karyawan itu untuk kegiatan kajian di ulil ini pingin bentuknya seperti apa gitu, jadi tidak hanya menunggu, tapi sambil ketemu orang, nah jadi mungkin dari situlah nanti semuanya dikumpulkan, kemudian teman-teman merapatkan dari hasil menyebar tadi, nah kemudian dikemas dengan baik gitu beberapa konsep variasi untuk kegiatan kajian di masjid ini, jadi kalau saya ibaratkan menanak nasi ya, sama-sama memasak nasi tapi cara penyajiannya yang berbeda, bisa jadi nanti rasanya akan berbeda gitu.</p>
	Mengapa mahasiswa yang di tunjuk sebagai takmir masjid kampus ?

Ya saya kira ini kan merupakan media untuk membekali mahasiswa ya, jadi kalau saya memang termasuk orang yang senang gitu, kalau mahasiswa itu bukan hanya mahasiswa kupu-kupu kuliah-pulang jadi mahasiswa yang mau terlibat untuk mengasah atau membangkitkan soft skill nya gitu, nah salah satunya adalah dengan media aktif di takmir masjid ini, nah menurut saya teman-teman sudah bersedia menjadi takmir itu menjadi nilai plus yang besar, karena ibaratnya seorang takmir itu nggak boleh salah karena dia merupakan simbol ya, simbol dari keagamaan gitu ya, nah, oleh karena itu orang yang mau jadi takmir itu menurut saya adalah pilihan gitu ya, orang-orang yang terpilih karena harus bisa mengatur waktu untuk bisa melayani umat gitu dan ini adalah pelajaran yang sangat berharga yaitu melayani umat dari berbagai macam karakter berbagai macam sifat ya nah itu kan sangat luar biasa apalagi ada berbagai macam tipologi orang, ada yang suka mengkritik ada yang sukanya ya pokoknya manut-manut saja gitu ya, nah itu semuanya kan harus tetap mendapatkan pelayanan, dan itu harus dilayani dengan baik, nah teman-teman juga harus belajar dari situ dan itu adalah bekal yang sangat bagus dan saya kira kalau saya lihat teman-teman juga ya saya lihat sudah

	<p>sudah memiliki itu ya meskipun semuanya itu kan sangat tergantung personal masing-masing gitu ya mas, tentu ini juga karena mereka berasal dari latar belakang berbeda beda.</p>
	<p>Menurut bapak apakah takmir telah melaksanakan tugasnya dengan baik?</p>
	<p>Baik kalau secara keseluruhan secara umum saya lihat mereka juga sudah sangat baik, tapi yang perlu diperhatikan tetap jangan sampai mereka terkesan eksklusif, tetap harus bisa bergaul dengan siapapun gitu ya, karena mereka harus melayani semua jama'ah gitu ya yang saya katakan siapapun itu gitu ya, jadi itulah yang perlu dilatih dan itu media belajar yang sangat bagus dan saya lihat kalau dari sekarang ya teman-teman sebenarnya sudah bisa, hanya saja mungkin perlu ditingkatkan lagi keberanian, termasuk juga dalam aspek administratifnya gitu ya, ini penting ya kelihatannya hanya buat surat tapi kalau salah ya itu berpengaruh besar gitu ya. nah kemudian kalau memang masih ada kekurangan yang belum di ketahui ya berani bertanya gitu ya, DPPAI menyiapkan diri kalau umpamanya ini dari administratif ada ustadz amin yang kesekretariatan, biasanya kalau ada kekeliruan bisa di minta perbaiki dengan beliau gitu ya, dan saya kira teman-teman ya harus mau gitu ya, karena itu adalah sudah ada sop nya, ada standar prosedurnya juga</p>

	ketika nanti harus membuat surat ke rektor, membuat surat ke penceramah luar dan seterusnya ada standar-standar khusus yang harus diikuti, nah mereka akan tidak hanya belajar bagaimana berkomunikasi, tapi juga harus memperbaiki administrasi dan kemudian juga harus belajar memperbaiki diri sendiri juga itu.
--	---

Nama Informan: Nabel Manggala Hamdi

Tanggal : 03 Februari 2023

Waktu : 18.13-18.45 WIB

Topik : Peran Masjid dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Keagamaan

Peneliti/Informan	Materi Wawancara
Peneliti	Apa saja program kajian yang dilaksanakan di Masjid Ulil Albab UII ?
Informan	Baik, kalau kajian yang dilaksanakan di masjid ulil albab itu kalau dalam tahunan kita yang paling utama itu ada safari iman ramadhan, kemudian ada adha fest dan ada juga kajian muhasabah akhir tahun, namun kita juga ada kajian rutin di hari senin sampai Kamis ba'da maghrib mas.
Peneliti	Apa metode kajian yang digunakan di Masjid Ulil Albab ?
Informan	Ya kalau metodenya dalam kajian kita ini mungkin masih dalam masa transisi kemarin ya mas, mungkin kita bisa

	<p>belajar dari pandemi itu kajian kita seperti webinar dan sebagainya cuma ketika kita udah memasuki masa offline ya kita sudah melaksanakan kajian seperti biasa, kajian-kajian kitab dan kajian kajian tematik seperti itu.</p>
Peneliti	<p>Apa tujuan dilaksanakannya kajian di Masjid Ulil Albab UII ?</p>
Informan	<p>Oke baik kalau membahas tentang tujuan diadakannya kajian gitu ya mas jadi kajian ini adalah salah satu bentuk acara dari takmir masjid ulil albab dan itu juga merujuk pada visi misi kita dan dimana yang misi ketiga kita yaitu tentang bagaimana caranya kita ini bisa memfasilitasi suatu sistem pembinaan umat yang mampu menghasilkan cendekiawan muslim yang berakhlakul karimah jadinya dengan adanya kajian tersebut dengan adanya acara-acara yang lainnya itu untuk kita dalam mewujudkan misi takmir masjid ulil albab.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana peran takmir masjid Ulil Albab dalam melaksanakan kajian?</p>
Informan	<p>Baik alhamdulillah kita belajar dari pengalaman ya mas, memang benar kajian-kajian yang tadi yang saya sebutkan itu memang biasanya diperuntukkan bagi orang orang yang mau ke masjid saja. Jadi kemarin kita juga telah mengadakan kajian muhasabah akhir tahun yang agak sedikit berbeda</p>

	<p>yang mana konsepnya lebih ke toksow dan anak muda dan alhamdulillah peran takmir dalam melaksanakan kajian ini benar-benar sangat efektif sekali jadi bagi teman-teman yang biasanya itu belum pernah ke masjid kita arahkan ke masjid setelah mereka tahu dan pernah masuk dan pernah datang ke masjid ulil albab jadi mereka lebih tahu nih ternyata di masjid ulil albab nih ada kajian rutin, kemudian nantinya juga ada safir jadi peran kita itu nggak langsung serta merta memaksa mereka buat langsung masuk ke masjid. Tapi kita perlahan lahan dari yang tadinya belum mau kemudian mau yang tadinya mau sekarang udah menambah ilmunya.</p>
<p>Peneliti</p>	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat takmir Masjid Ulil Albab dalam menyelenggarakan kajian?</p>
<p>Informan</p>	<p>Oke baik alhamdulillah kalau dari faktor pendukung kita dalam melaksanakan kajian itu, alhamdulillah pelaksanaan dan konsep semuanya mahasiswa mas. Jadi para dosen itu enggak ikut campur dalam konsep acara kajian kita, jadi alhamdulillah kita didukung penuh dengan konsepnya. Mari kita semua, jadi kita bisa bebas berkekrativitas, bebas mengemukakan ide-ide kita jadi insya allah dengan tujuan kita juga ke teman teman mahasiswa uii. Jadinya kita bisa lebih rileks gitu mas dan kemudian untuk yang</p>

	<p>penghambatnya adalah kalau untuk menghambat itu biasanya dari dana kemudian jika dari birokrasi juga mas karena kan walaupun dana kita ini dari jamaah masyarakat dari jamaah ulil albab gitu kan, tapi walaupun kita status kita sebagai takmir masjid ulil albab, tapi kita tidak bisa sepenuhnya untuk menggunakan dana itu secara penuh karena kita memiliki aturan untuk harus memberikan laporan setiap minggunya kepada DPPAI kemudian juga birokrasi kita pun juga ketika kita membutuhkan untuk dana yang besar seperti safari iman ramadhan atau mungkin nanti ketika adha fest atau peringatan hari besar Idul Adha atau mungkin juga ketika kita memiliki kebutuhan kebutuhan masjid. Yang sangat besar. Kita harus menunggu birokrasi, jadi bisa dibilang itu salah satu hal yang menghambat performa dan kinerja kami juga mas.</p>
<p>Peneliti</p>	<p>Bagaimana solusi dari faktor penghambat tersebut?</p>
<p>Informan</p>	<p>Oke baik. Untuk solusinya dari penghambat yang birokrasi tersebut gimana caranya itu bisa berjalan sempurna itu kan jadinya sebelum semua kegiatan ini dimulai bahkan di awal kepengurusan pun saya lebih mengutamakan untuk bersilaturahmi dulu mas ke atasan ke DPPAI kemudian ke wakil rektor 3 ada ustad Rohidin, kemudian juga dalam</p>

	<p>waktu dekat ini kita akan mengadakan silaturahmi pak rektor pak prof. Fathul Wahid, jadi dengan adanya kita silaturahmi kita duduk bareng bersama gitu kan semoga bisa memperlancar birokrasi, memperlancar rezeki kita juga gitu dengan adanya itu kan para atasan pun bisa percaya gitu kepada kita, sehingga ketika kita meminta sesuatu nantinya insya allah bakal dimudahkan dalam birokrasi. Kemudian yang untuk solusi dari faktor penghambat selanjutnya yaitu ada yang dari dana memang kita nggak bisa menggunakan dana sepenuhnya dari jemaah mas cuman dari beberapa hari belakangan ini. Alhamdulillah memang ini kan rumah Allah gitu kan. jadi walaupun dana kita terhambat kemudian ide-ide kita juga kadang dibatasi gitu kan ? Tapi alhamdulillah selalu diberi jalan sama Allah dari mana aja dari jemaah yang tiba tiba mau menginfakkan hartanya, atau yang udah jadi makanan gitu. Jadi kita yang tadinya niatnya mau minta dana kepada DPPAI kemudian dana tersebut dibelikan makanan untuk iftar atau mungkin untuk jumatatan dan alhamdulillah Allah memberikan jalan nya aja tanpa perlu minta dana lebih ke atasan, tapi tujuan kita bisa tercapai</p>
Peneliti	<p>Apa saja kriteria dalam memilih ustadz di Masjid Ulil Albab?</p>

Informan	<p>Oke baik terima kasih mas jadi kalau dalam memilih ustadz atau kriteria atau standar ustad di masjid ulil albab ini alhamdulillah nama ulil albab ini udah terkenal di jogja alhamdulillah juga telah populer dalam skala nasional mas. Jadi memang yang menjadi identik yang menjadi identitas kita dalam ulil albab ini di bawah naungan universitas Islam Indonesia dan memang kita ini tidak memiliki condong ke satu golongan gitu. Jadi bisa dibilang kita berdiri di atas semua golongan, memang benar kita bisa mengundang Muhammadiyah kita bisa mengundang NU, kita bisa mengundang yang lainnya gitu karena memang masjid ulil albab ini terbuka bagi semua golongan. Jadi kalau untuk standar kriterianya kita tidak bisa mematok itu berdasarkan golongan tapi lebih ke tujuannya sih mas jadi contoh mungkin kalau misalkan memang ada kajian yang dinamakan diskusi civitas akademika, jadi kita lebih mengundang pemateri yang berasal dari pendidikan yang dari ya yang dari latar belakang lebih ke fokus ke pendidikan yang semacam itu jadi enggak serta merta harus pemateri ustadz itu juga enggak karena kita kan juga sebagai masjid kampus mungkin berbeda dengan masjid masyarakat yang harus ustadz biru murni cuma kalau dari kita ini. Namanya</p>
----------	--

	<p>masjid kampus kita lebih fokus ke pendidikan intelektual kita jadinya itulah kadang tuh kita enggak mengundang pemateri yang harus bergelar Lc atau dan sebagainya atau mungkin ada kata gelar ustad itu juga nggak perlu emang kadang itu kita juga mengundang beberapa pemateri yang lebih bisa untuk memberikan ilmunya dalam intelektual.</p>
--	--

Nama Informan : Bastyan Hibaturrahman

Tanggal : 03 Februari 2023

Waktu : 19.15-19.50 WIB

Topik : Peran Masjid dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Keagamaan

Peneliti/Informan	Materi Wawancara
Peneliti	Apa saja program kajian yang dilaksanakan di Masjid Ulil Albab UII ?
Informan	Ya baik untuk program kajiannya itu biasanya kita yang kajian rutin itu dari hari Senin sampai Kamis kemudian ada kajian tematik terus kemudian ada juga kajian peringatan hari besar tahun baru muharam terus muhasabah akhir tahun kemudian ada juga safir dan lain sebagainya.
Peneliti	Apa metode kajian yang digunakan di Masjid Ulil Albab ?
Informan	untuk metodenya seperti pada kajian pada umumnya, ya jadi ustad menyampaikan kemudian di sesi akhir atau kita ada waktu sementara itu untuk memberikan sesi tanya jawab,

	<p>sedangkan kalau konsep talkshow ini kadang-kadang aja mas, ya tergantung momennya gitu kan seperti kayak kajian pas waktu peringatan muharam itu kan momennya pas karena kita pas rame gitu kan ya ada momennya terus kemudian kalau untuk kajian rutin kan ya seperti biasa aja seperti itu jadi metodenya adalah dari pemateri menyampaikan kemudian nanti akhir sesi ada tanya jawab.</p>
Peneliti	<p>Apa tujuan dilaksanakannya kajian di Masjid Ulil Albab UII ?</p>
Informan	<p>Baik tujuan dilaksanakan kajian tersebut adalah tidak lain dan tidak bukan menjaga keseimbangan iman kita karena kan iman kan kadang-kadang fluktuatif naik turun lah kita juga butuh booster gitu kadang kadang, nah itu harus kita jaga setiap hari gitu kan, nah untuk teman teman yang membutuhkan booster silahkan datang ke kajian masjid ulil albab seperti itu.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana peran takmir masjid dalam melaksanakan kajian?</p>
Informan	<p>Ya mas alhamdulillah teman-teman sangat antusias sekali untuk melaksanakan kajian ini karena salah satu kebaikan yang bisa kita amalkan ke masyarakat seperti itu, jadi peran kita adalah memang benar benar totalitas jadi sebelum maghrib itu sudah dari grup pribadi itu sudah meremender</p>

	<p>kalau bentar lagi ada kajian, nah itu teman-teman yang seperti media terus kemudian dari ibadah itu juga saling mengingatkan untuk bahwa oh hari ini ada kajian, jadi kita kajian rutin itu udah kayak biasa banget itu kita menjalankannya seperti itu dan di acara yang besar ya jadi kita kalau ada acara yang besar itu biasanya dibentuk kepanitiaan seperti itu nah untuk divisi sendiri ini sebagai koordinator sebagai koordinator dan kita memerlukan divisi lain untuk berkoordinasi seperti itu, nah jadi kita memberikan arahan kemudian di sisi lain juga memberikan arahan ke teman-temannya seperti itu.</p>
<p>Peneliti</p>	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat takmir Masjid Ulil Albab dalam menyelenggarakan kajian?</p>
<p>Informan</p>	<p>Baik yang jelas faktor pendukungnya adalah kita didukung sama atasan DPPAI. Itu sangat mutlak ya saya kira karena baik faktor pendukungnya adalah dari atasan seperti itu. Jadi kita sebenarnya juga membuat konsep segala macam kemudian jika konsep ini terealisasikan dan disetujui sama atasan itu akan sesuai dengan apa yang kita rencanakan seperti itu, karena kita memang benar-benar harus mengkonsep dengan matang karena sebelum kita melaksanakan kajian itu, kita juga rapat seperti itu ya, rapat akan terkait</p>

	<p>konsep dan lain sebagainya dan nanti kita berusaha semaksimal mungkin seperti itu, jadi memang ini teman-teman takmir memang didukung penuh dari atasan sendiri alhamdulillah. Kemudian untuk menghambatnya mas menurut mas gimana mas? Untuk menghambat ini sebenarnya tidak terlalu signifikan, karena yang saya rasakan adalah dari dalam sendiri gitu ya, jadi sudah kita rapatkan matang-matang, kita rencanakan matang-matang terkait konsep kemudian dari kita sendiri ada yang tidak semangat nah itu adalah tugas besar dari saya pribadi dan teman-teman syiar, saya mengingatkan diri pribadi dan teman-teman untuk saling menjaga. Apa sih tujuan nanti kita mengadakan kajian ini dan lain sebagainya seperti itu.</p>
<p>Peneliti</p>	<p>Bagaimana solusi dari faktor penghambat tersebut?</p>
<p>Informan</p>	<p>Ya solusinya bisa kita antisipasi dari melihat laporan pertanggungjawaban sebelumnya gitu ya kan, pasti kan ada ada yang dari senior itu memberikan solusi dan hambatan pada LPJ Nah itu alangkah baiknya saya membaca dulu kami membaca dulu seperti itu nah sebenarnya itu juga tidak mutlak karena setiap tahun itu hambatannya berbeda nah untuk mengantisipasi ke depan, saya juga nanti menulis solusi dan hambatan kajian yang telah dilaksanakan seperti</p>

	itu
Peneliti	Apa kriteria dalam memilih ustadz di Masjid Ulil Albab?
Informan	Ya sebenarnya kriterianya semuanya bisa mengisi kajian di sini entah itu berlatar belakang organisasi yang lain semacamnya itu kita sangat berkesan sekali gitu asal tidak kontroversial seperti itu ya, karena kalau kontroversial nanti dampaknya akan ke masjid seperti itu untuk kriteria-kriteria khusus tidak ada karena apa ya kita memang universal mas, menerima dari semua kalangan.

Nama Informan : Andi Muhajeng Nur Rafli

Tanggal : 03 Februari 2023

Waktu : 20.00-20.45 WIB

Topik : Peran Masjid dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Keagamaan

Peneliti/Informan	Materi Wawancara
Peneliti	Apa saja program pemberdayaan keagamaan relasi publik yang dilaksanakan ?
Informan	Baik, terkait program pemberdayaan keagamaan yang kami lakukan di masjid ulil albab itu, salah satunya adalah kita melakukan pemberdayaan di masjid-masjid yang ada di sekitar kampus Universitas Islam Indonesia itu sendiri.

	<p>Selain kita membuat program-program di masjid sekitar, kita juga mengadakan kegiatan-kegiatan di panti asuhan panti asuhan khususnya yang ada di jogja itu sendiri. Nah biasanya kita memberikan seperti bantuan-bantuan berupa materi dan juga lain sebagainya. Selain itu juga biasanya kami mengadakan acara di panti tersebut yang bertujuan memotivasi teman-teman dari panti tersebut agar tetap semangat dalam belajar agama dan juga pendidikan dan juga kami juga pernah mengadakan pembinaan ataupun pemberdayaan masyarakat di desa kaliurang atas sana yaitu merupakan salah satu desa yang mana desa ini mayoritas penduduknya non-muslim, tapi di situ terdapat masjid yang berisikan orang-orang mualaf kan dengan bantuan dari DPPAI itu sendiri kita dapat membuat sebuah acara pembinaan agama islam di masjid tersebut.</p>
<p>Peneliti</p>	<p>Jika ada, apa tujuan dilaksanakannya pemberdayaan keagamaan tersebut ?</p>
<p>Informan</p>	<p>Nah, tujuan dari pemberdayaan keagamaan yang kita laksanakan itu Antara lain adalah yang pertama memperluas jangkauan masjid kita, masjid kampus Universitas Islam Indonesia. Terhadap masjid-masjid yang ada di sekitar kampus kita sendiri, sekaligus kita bersinergi dengan masjid-</p>

	<p>masjid tersebut untuk menyebarkan dakwah islamiah kepada masyarakat-masyarakat sekitar. Terkait programnya sendiri, kami mengadakan sekaligus menyediakan wadah untuk masjid-masjid yang berada di sekitar kampus yang kami beri nama Ikatan Masjid Kampus Terpadu atau bisa disingkat dengan Masjid IMKT yang mana pada kumpulan masjid IMKT ini kita memberikan kesempatan untuk mereka menyampaikan terkait apa saja sih yang mereka butuhkan dalam kegiatan di masjid tersebut. kita mewadahi sebagai pusat dari masjid IMKT membantu memenuhi beberapa hal yang kurang dalam kegiatan di masjid gitu.</p>
<p>Peneliti</p>	<p>Apa metode pemberdayaan yang digunakan dari divisi relasi publik ?</p>
<p>Informan</p>	<p>Kalau metodenya jadi kami melaksanakan kegiatan IMKT ini itu biasanya sebulan sekali dengan metode biasanya tergantung hasil dari forum IMKT yang kita laksanakan nih. Jadi misalkan di masjid A ingin kita mengadakan yang namanya kajian gitu, kajian keagamaan yang nantinya akan di support sama masjid Ulil Albab terkait pengisi acara dan kegiatannya. Atau pun misalkan di masjid B kita memberikan bantuan berupa sembako dan lain sebagainya. Dan misalkan di masjid c kita juga mengadakan biasanya seperti pemberian</p>

	beasiswa kepada murid-murid TPA yang berprestasi.
Peneliti	Bagaimana peran takmir masjid dalam melaksanakan pemberdayaan keagamaan ?
Informan	Kalau dari pandangan saya terkait peran dalam pemberdayaan keagamaan ini, kita takmir masjid ini sebagai eksekutor utama dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dan juga pemberdayaan ya kita laksanakan baik di masjid ataupun di panti asuhan dan tempat tempat yang dapat kita jangkau, cuma dalam pelaksanaanya ada beberapa faktor yang menjadi kendala dan juga hambatan ketika kita melaksanakan kegiatan pemberdayaan tersebut.
Peneliti	Apa saja faktor pendukung dan penghambat takmir dalam menyelenggarakan pemberdayaan keagamaan ?
Informan	Oke baik terkait faktor pendukung dari pemberdayaan yang kita laksanakan antara lain adalah antusiasme masyarakat itu sendiri terkait kegiatan yang kita sosialisasikan kepada mereka. Jadi ketika kita mensosialisasikan terkait pemberdayaan keagamaan yang akan kita laksanakan di masjid ataupun di panti asuhan tersebut. Antusiasme dari masyarakat ini sangat tinggi gitu, itulah yang mendukung terjadinya proses kegiatan pemberdayaan keagamaan

	<p>tersebut. Kalau dari internal sendiri, atau dari teman-teman takmir nya sendiri apakah sudah mendukung menurut mas ? iya kalau sejauh ini dari teman-teman sebagian besar dari teman-teman sudah sangat mendukung karena mereka pun mungkin memiliki sifat peduli yang sangat besar terkait hal tersebut, khususnya teman-teman ini apa namanya ketika mendakwahkan islam itu khususnya ke tempat-tempat yang tidak terjangkau oleh orang lain, itu yang menjadi motivasi teman-teman takmir untuk terus mendakwahkan hal tersebut seperti itu. Sedangkan faktor yang menghambat kegiatan kita sendiri, terkadang masih adanya komunikasi yang kurang baik gitu, jadi masih ada terjadi miskomunikasi ketika kita menyelenggarakan acara pemberdayaan tersebut gitu dengan pihak eksternal yang ada,yang kita apa namanya ya tempat kita untuk menyelenggarakan kegiatan tersebut terkadang masih ada miskomunikasi Antara panitia yang di kita dengan panitia di luar yang mengakibatkan juga kurangnya maksimal terkait kegiatan tersebut gitu seperti itu.</p>
<p>Peneliti</p>	<p>Gimana sih solusi dari hambatan tersebut ?</p>
<p>Informan</p>	<p>Oke tadi mungkin saya sudah singgung terkait faktor penghambat ya inti utamanya mungkin adalah komunikasi Antara pihak kami dari internal dengan pihak eksternal gitu</p>

	<p>yang ketika membentuk sebuah kepanitiaan agar dikomunikasikan dengan baik, sedangkan untuk kegiatan IMKT sendiri itu kita mengadakan yang namanya silaturahmi ke pengurus pengurus-masjid sekitar kampus dengan tujuan apa dengan tujuan nantinya kita di sana pertama menjalin silaturahmi terlebih dahulu dan juga kita memaparkan terkait apa aja nih nanti pemberdayaan yang akan kita laksanakan di masjid tersebut yang nantinya maksudnya dengan kita menyampaikan dan memaparkan hal tersebut dari pihak masjidnya itu sudah paham itu terkait oh tujuan itu seperti ini gitu maksudnya seperti ini yang nantinya ketika nanti dieksekusi di acara itu bisa benar benar berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan.</p>
--	--

Nama Informan : Siti Nur Janah

Tanggal : 21 Februari 2023

Waktu : 16.00-16.30 WIB

Topik : Peran Masjid dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Keagamaan

Peneliti/Informan	Materi Wawancara
Peneliti	Apa saja yang anda ketahui dengan kajian dan pemberdayaan keagamaan yang diadakan di Masjid Ulil Albab?

Informan	Baik untuk kajian yang saya ketahui dari Masjid Ulil Albab ada kajian rutin yang mana di situ mencakup kajian akhlak, kajian akidah, ada tafsir dan juga siroh, kemudian ada juga kajian kemuslimahan terus yang saya tahu ada kajian on the road, dan kajian ahad pagi kemudian ada kajian juga yang sering dilaksanakan saat bulan ramadhan kalo ga salah ada spesial senja dan lain-lain.
Peneliti	Bagaimana pendapat anda dengan kajian dan pemberdayaan keagamaan yang diselenggarakan Masjid Ulil Albab ?
Informan	Menurut saya kajian yang diselenggarakan sudah cukup baik dengan selalu berusaha mengadakan kajian dengan rutin, kemudian menyusun jadwal kajian seefisien mungkin nah kemudian selalu berupaya melakukan inovasi dalam pelaksanaan kegiatan kajian dengan mengadakan acara yang cukup variatif, namun mungkin untuk kontribusi dari jemaahnya itu yang sedikit jadi saat kajian rutin ketika saya lihat yang datang hanya itu-itu saja jemaahnya. Bahkan yang saya lihat mungkin dari pengurusnya sendiri yang mengikuti kajian, jadi harusnya kan banyak mahasiswa juga ya ini jarang ikut gitu jadi yang ada pun hanya sedikit gitu nggak banyak, nah saran saya mungkin alangkah lebih baik bagian sosmed atau tim kreatifnya melakukan komunikasi yang

	<p>lebih persuasif terhadap jamaah agar mereka tertarik dan dengan senang hati mengikuti kajian dan pemberdayaan keagamaan di masjid ulil albab.</p>
Peneliti	<p>Apa saja kelebihan dan kekurangan dari kajian yang diselenggarakan ?</p>
Informan	<p>untuk kelebihannya mungkin masjid ulil albab ini sangat aktif ya kegiatannya, sangat banyak kajiannya ada yang rutin, ada yang spesial dan sangat banyak untuk kegiatan kajiannya, namun itu kekurangannya masih belum luas penyebaran informasinya sehingga jemaah belum banyak yang mengikuti gitu.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana pengaruh dengan diselenggarakannya kajian dan pemberdayaan keagamaan dari takmir Masjid Ulil Albab UII?</p>
Informan	<p>Oke, mungkin pengaruhnya, salah satunya masjid ulil albab sebagai wadah atau sarana belajar untuk mendapatkan ilmu baru kemudian mengingatkan diri untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas hidup di dunia dan akhirat terus membuka pikiran akan hal-hal baru dan juga meningkatkan keimanan Insya allah, lalu bisa menjadi bahan untuk introspeksi diri, kemudian melatih agar tetap bisa berkonsentrasi pada hal-hal baik.</p>

Peneliti	Bagaimana pendapat anda dengan ustadz yang dihadirkan oleh Masjid Ulil Albab ?
Informan	Kalau untuk ustadz yang dihadirkan dari kajian rutin ya menurut saya lumayan monoton gitu penyampaianya sehingga itu mungkin yang mempengaruhi jumlah jamaah di masjid ulil albab kalau untuk kegiatan safir karena yang diundang cukup banyak, maksudnya dari hari ke hari berganti ustadnya. Nah itu variatif sih, kadang ada yang memang pembahasannya seru, ada juga yang memang temanya itu yang sedang hangat gitu jadi. Itu cukup menarik untuk diikuti oleh jamaah, terakhir tetap semangat dan istiqomah teman-teman takmir ulil albab.

Nama Informan : Mina Hamdi Rahmatia

Tanggal : 21 Februari 2023

Waktu : 16.35-17.15 WIB

Topik : Peran Masjid dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Keagamaan

Peneliti/Informan	Materi Wawancara
Peneliti	Apa saja yang anda ketahui dengan kajian dan pemberdayaan keagamaan yang diadakan di Masjid Ulil Albab?
Informan	Oke yang pertama terkait kajian itu biasanya yang saya lihat itu kajiannya dari antara maghrib sampai isya jadi selepas

	<p>magrib dan itu biasanya ada 5 hari kalau nggak salah ya ada akidah sejarah terus tafsir dan sirah gitu terus biasanya juga ada kajian yang di hari hari besar islam misalnya kayak pas bulan puasa atau misalnya menyambut apa namanya menyambut tahun baru jadi tahun baruan mahasiswa bisa i'tikaf di masjid terus ada kajian yang pasti, jadi banyak kajian yang diselenggarakan di hari-hari besar islam terus kalau pemberdayaannya yang aku lihat kebanyakan tuh pada acara kayak bagi-bagi buka puasa yang biasanya tuh di depan <i>boulevard</i> terus biasanya kalau yang zaman-zaman dulu tuh kalau enggak salah kajianya di depan auditorium kahar terus ada buka puasa di sana.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana pendapat anda dengan kajian dan pemberdayaan keagamaan yang diselenggarakan Masjid Ulil Albab ?</p>
Informan	<p>Biasanya saya tuh lihat info kajian itu dari teman-teman takmir jadi kadang memang takmir ini karena beberapa kali ke ulil itu dan biasanya dari situ kenal sama anak-anak, biasanya mereka yang mempublikasikan kajian tersebut lewat <i>story</i> atau <i>story</i> Instagram gitu kan, tapi yang saya lihat kadang apa namanya publikasinya kebanyakan hanya dari internal ya gitu, tapi menurut saya dari kajian itu sangat positif sekali, artinya karena waktunya antara maghrib sama</p>

	<p>isya, jadi beberapa jamaah yang mungkin daripada dia bingung mau ngapain antara maghrib sama isya gitu kan? Jadi lebih baik dia ikut kajian gitu, pokoknya bikin mahasiswa itu punya kegiatan yang positif lah di sela-sela waktu yang mungkin tidak terlalu banyak gitu, terus dari kajian itu tentunya dari materi-materi yang disampaikan sama ustadz-ustadnya itu ya bisa jadi yang paling menarik menurut saya yang bagian siroh, jadi kaya kebanyakan dari kita itu nggak terlalu ngerti tentang sejarah Rasulullah ya, nah dari situ lumayan ngasih informasi yang cukup menyenangkan lah dan ustadnya juga seru gitu cuma untuk yang ustad pemateri yang lain mungkin agak monoton aja cuma udah oke.</p>
Peneliti	<p>Apa saja kelebihan dan kekurangan dari kajian yang di selenggarakan ?</p>
Informan	<p>Baik buat kelebihanannya karena banyak kegiatan di Masjid Ulil Albab itu menyesuaikan momentum jadi istilahnya kalau mahasiswa pengen punya kegiatan misalnya mingguan itu bisa ikut, atau mahasiswa pengen tahun baruan itu bisa mabit tahun baru dan lain-lain, jadi kelebihanannya itu karena dia selalu menyesuaikan momen jadi itu bagus sih gitu, kalau kekurangannya itu dari beberapa kegiatan itu tuh</p>

	<p>kebanyakan mahasiswanya itu ramainya di bagian kegiatan tertentu aja gitu maksudnya masyarakat tuh yang aku lihat untuk kayak kajian rutin malam antara magrib sama isya itu kalau dari masyarakat umum itu belum banyak gitu, jadi kebanyakan mahasiswa dan itu pun sedikit dan kebanyakan juga dari anggota takmir jadi untuk masyarakat umum bagian kajian magrib sampai isya itu nggak terlalu banyak. Tapi kalau yang acara besar itu baru banyak gitu orangnya gitu, saran saya bisa lebih bagus lagi publikasinya mungkin karena kebanyakan yang mempublikasikan baru internal ya, jadi belum terlalu terekspos gitu kegiatannya, cuma kadang terekspos itu kecuali kayak pematerya ini memang yang sudah sangat terkenal gitu baru publikasinya jor-joran, cuma kalau misalnya yang kayak ustad yang biasanya nggak terlalu maksimal publikasinya</p>
Peneliti	<p>Bagaimana pengaruh dengan diselenggarakannya kajian dan pemberdayaan keagamaan dari takmir Masjid Ulil Albab UII?</p>
Informan	<p>Oh ya pengaruhnya yang pertama tentunya bisa menjadi wadah belajar agama untuk mahasiswa dan warga sekitar dan ini sebagai tempat untuk kita bisa belajar menimba ilmu di waktu waktu yang cukup mepet, tapi kita punya banyak</p>

	<p>yang dapat kita terima gitu informasinya terus tentunya bisa dari situ kita mungkin bisa kenalan juga sama teman-teman yang lain yang beda-beda, terus bisa meningkatkan diri juga untuk bisa meningkatkan keimanan ketakwaan dan bisa sebagai introspeksi diri juga, semoga dari kajian-kajian itu yang relate ya bisa di introspeksi terus kita bisa berubah jadi lebih baik misalnya.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana pendapat anda dengan ustadz yang dihadirkan oleh Masjid Ulil Albab ?</p>
Informan	<p>saya lihat ya dari sisi ustadnya itu penyampaiannya bagus karena dia moderat gitu loh, jadi enggak yang terlalu islam ke Muhammadiyah atau ke NU-an jadi pasti itu artinya enggak ada yang menyinggung salah satu pihak gitu, terus untuk ustadz-ustadz di acara-acara besar itu mungkin bisa lebih sering sih karena masyarakat itu semangat banget kalau ustadznya itu kayak ustadz Abdul Somad atau ustadz Hanan Attaki mungkin ya semangat gitu, terus yang aku lihat juga entah karena ustadnya itu penyampaiannya benar-benar ceramah ya jadi masyarakat itu enggak terlalu semangat-semangat banget ikutnya, cuma kalau misalnya pas waktu di acara undang-undang muslim united itu lumayan rame, berarti memang ada juga ketertarikan masyarakat untuk lihat</p>

	ceramah yang sifatnya antara serius dan agak bercanda dikit gitu, jadi mungkin apa ya ada variasi kajian, mungkin ustad-ustadnya itu ada yang suka ceramah yang serius ada juga yang sambil-sambil ngejokes atau ustadnya emang terkenal itu lebih sering biar menambah banyak masyarakat yang semangat datang ke masjid ulil albab.
--	--

Nama Informan : Yustil Syuaib

Tanggal : 21 Februari 2023

Waktu : 16.35-17.15 WIB

Topik : Peran Masjid dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Keagamaan

Peneliti/Informan	Materi Wawancara
Peneliti	Apa saja yang anda ketahui dengan kajian dan pemberdayaan keagamaan yang diadakan di Masjid Ulil Albab?
Informan	Kajian di Ulil Albab ini memiliki banyak materi, biasanya terdiri dari materi aqidah, kemudian tentang fiqh, kemudian tentang sejarah nabi atau bisa juga tentang tematik, bahkan setiap malam dalam seminggu, biasanya ada kajian mabit ya mas, Masjid Ulil Albab juga mengadakan kajian berupa tabligh akbar mengundang ustadz dari luar seperti itu, Di bulan Ramadhan sendiri juga banyak kajian dalam satu acara

	yaitu Safir Safari Iman Ramadhan, sehingga di Safir memiliki banyak kajian tentang acara kajian, contoh kajian tentang puasa itu sendiri, serta kajian lainnya, mengundang ustadz dari luar juga
Peneliti	Bagaimana pendapat anda dengan kajian dan pemberdayaan keagamaan yang diselenggarakan Masjid Ulil Albab ?
Informan	yang pasti sangat senang sekali sangat sangat apa yah setuju selain kita bisa kuliah kita juga bisa apa yah menambah wawasan kita tentang agama kita sehingga kita tidak hanya kuliah tapi juga mendapatkan wawasan keagamaan yang bagus
Peneliti	Apa saja kelebihan dan kekurangan dari kajian yang di selenggarakan ?
Informan	takmirnya sangat ramah, terus melayani jamaah sangat dirangkul dibandingkan dengan mengikuti kajian di tempat lain sangat maksimal, alhamdulillah sudah bagus, semoga di hadirkan ustadz-ustadz yang top nanti
Peneliti	Bagaimana pengaruh dengan diselenggarakannya kajian dan pemberdayaan keagamaan dari takmir Masjid Ulil Albab UII?
Informan	kalo pengaruhnya sangat besar namanya kajian ini kan sebagai wawasan kita, tentang agama, nah bahwa agama

	sebagai dasar yang ingin kita pelajari apapun harus memiliki dasar untuk memperkuat iman kita jika misalnya iman kita sudah kuat, kita tentu juga akan semangat mas
Peneliti	Bagaimana pendapat anda dengan ustadz yang dihadirkan oleh Masjid Ulil Albab ?
Informan	sangat keren sekali mas, banyak acaranya, jadi bagus-bagus semua ustadznya

Nama Informan : Bu Liana

Tanggal : 13 Februari 2023

Waktu : 16.00-16.30 WIB

Topik : Peran Masjid dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Keagamaan

Peneliti/Informan	Materi Wawancara
Peneliti	Apa saja yang anda ketahui dengan kajian dan pemberdayaan keagamaan yang diadakan di Masjid Ulil Albab?
Informan	Setiap hari ke masjid gak ngapalin nama kajiannya yah otomatis saya nggak mikirin nama kajiannya macem-macemnya apa insyaallah kalo saya gak kemana saya pasti ada di masjid jadi hari-hari tau saya sering dapat kajian ada ustadz Baha kalo itukan yang akhir bulan sekali saya ndak tau judulnya apa kalo yang rabu malam itu ada ustadz akidah

	tapi kadang-kadang ada ustadz sulaiman, kadang kalo acara besar ada ustadz abdul somad juga iya kan.
Peneliti	Bagaimana pendapat anda dengan kajian dan pemberdayaan keagamaan yang diselenggarakan Masjid Ulil Albab ?
Informan	Saya sih bagus-bagus aja yah mungkin hanya perlu suatu saat kayak ada pelajaran bahasa arab walaupun sederhana untuk masyarakat sekitar kayak gitu atau kalo nggak orang itu dikasih tau cara-cara sholat yang baik dan benar, kalo masih ada almarhum itu ada doktor Supriyanto Pasir pasti lebih bagus.
Peneliti	Apa saja kelebihan dan kekurangan dari kajian yang diselenggarakan ?
Informan	kalau kelebihan kajian di Ulil itu bagus-bagus karena setiap ada ustadz-ustadz yang ngetop pasti biasanya pernah di Ulil yang kami tunggu yah ustadz Adi Hidayat yang belum kesini sampai sekarang, kalau kekurangan kalian itu sudah luar biasa, menurut saya gak ada kurang-kurangnya udah bagus.
Peneliti	Bagaimana pengaruh dengan diselenggarakannya kajian dan pemberdayaan keagamaan dari takmir Masjid Ulil Albab UII?

Informan	yang jelas kalo kajian di Masjid kampus itu kajian nya bagus- bagus yah pasti berkualitas materi-materinya lebih kajian nya dibanding masjid lain maksudnya masjid di sekitar Masjid Ulil Albab bandingannya tidak dengan jogokaryan atau nurul ashri jadi tidak ada bandingannya bandingannya dengan masjid sekitar sini karena biasanya kalo masjid kampus itu biasanya kajian nya lebih berkualitas daripada ditempat lain terus pematerya juga pematerya pematerya lebih tidak pengisi acara lebih tidak sekedar pematerya kajian namun juga orang-orang bagus pendidikannya gitu.
Peneliti	Bagaimana pendapat anda dengan ustadz yang dihadirkan oleh Masjid Ulil Albab ?
Informan	Kalo itu beragam yah jadi setiap orang punya ininya sendiri-sendiri pasti ada penggemarnya sendiri jadi yah biar gak monoton kayak gitu beragam biar semua orang bisa tercover dengan berbagai ustadz atau ustadzah yang di hadirkan Masjid Ulil Albab.

Nama Informan : Bapak Mulyono

Tanggal : 19 Februari 2023

Waktu : 18.15-18.40 WIB

Topik : Peran Masjid dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Keagamaan

Peneliti/Informan	Materi Wawancara
Peneliti	Apa saja yang anda ketahui dengan kajian dan pemberdayaan keagamaan yang diadakan di Masjid Ulil Albab?
Informan	banyak sekali yah hampir tiap hari ada ada kajian akidah akhlak fiqih tapi yah nggak hafal harinya gitu ada semua insyaallah lengkap sekali kalau di masjid ulil albab ini
Peneliti	Bagaimana pendapat anda dengan kajian dan pemberdayaan keagamaan yang diselenggarakan Masjid Ulil Albab ?
Informan	Bagus bagus sekali istilahnya kan ilmu yah harus selalu diikat yah, sama kegiatannya juga banyak ya mas, semoga selalu istiqomah teman-teman, Kalo untuk kajiannya saya rasa yah memang harus diubah-ubah yah mengenai ustadz itu kan di Jogja terutama banyak banget ada yang sampe selama 5 tahun itu ada juga tapi yah sih gak masalah sebetulnya cuma kadang-kadang orang bosan orang-orang jenuh orang-orang yah kadang bosan apalagi penyampaiannya kurang tegas kurang paslah kurang mengikuti kadang jamaah banyak ngantuknya saya perhatikan
Peneliti	Apa saja kelebihan dan kekurangan dari kajian yang di

	selenggarakan ?
Informan	ya kalau lebihnya sekartang kan sudah rame ya mas ya mahasiswanya, jadi saya lihat seklarang sudah mulai ramai juga yang datang kajian, ya terus di tingkatkan lagi itu semangat dari adik-adik takmirnya, terus kalau kekuranganya saya rasa sudah bagus adik-adik ini, hanya saja di mungkinkan di kasih variasi terkait pelaksanaan kajiannya mas
Peneliti	Bagaimana pengaruh dengan diselenggarakannya kajian dan pemberdayaan keagamaan dari takmir Masjid Ulil Albab UII?
Informan	kalo pengaruh yang namanya ilmu yah itu masing-masing orang yah, saya yah sudah tua namanya ilmu itu kan nggak terputus umur yah istilahnya bahkan dalam ayat tuntutan ilmu sejak dalam buayyan hingga keliang lahat maksudnya semuanya wajib menuntut ilmu kan kadang-kadang mereka yang ini kan gak paham maaf jamaah disitu paling sepuh kan saya aja sama pak suwaris nah kami sendiri juga kadang kadang ikutnya.
Peneliti	Bagaimana pendapat anda dengan ustadz yang dihadirkan

	oleh Masjid Ulil Albab ?
Informan	menurut saya cukup bagus saya rasa kalo ustadz itu kan tetap diselingi yang muda-muda dengan yang sepuh-sepuh jadi diperbanyak gitu jadi tidak beberapa banyak mahasiswa baru agar termotivasi dengan yang muda kalo yang sepuh- sepuh sebagai ini ajalah tetap diadakan lah yang milenial- milenial itu.

LAMPIRAN 3 : Dokumentasi



Dokumentasi Kegiatan Kajian Mempertingati Hari Besar Islam Masjid Ulil Albab



Dokumentasi Kegiatan Kajian Rutin Masjid Ulil Albab UII



Dokumentasi kegiatan kajian kemuslimahan Masjid Ulil Albab UII



Dokumentasi Kegiatan Kajian IMKT (Ikatan Masjid Kampus Terpadu)



Dokumentasi suasana kegiatan pemberdayaan keagamaan dan motivasi di panti asuhan



Dokumentasi wawancara bersama Direktur DPPAI UII



Dokumentasi wawancara bersama ketua takmir masjid Ulil Abab UII



Dokumentasi wawancara bersama ketua divisi Syiar takmir masjid Ulil Albab UII



*Dokumentasi wawancara bersama ketua divisi Relasi Publik takmir masjid Ulil
Abab UII*



Dokumentasi wawancara bersama Jamaah masjid Ulil Abab UII



Dokumentasi wawancara bersama Jamaah masjid Ulil Abab UII